

**PERAN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN DUNIA INDUSTRI
DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

NADIA ELIANA
NIM: 211217031

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

NOVEMBER 2021

P O N O R O G O

ABSTRAK

Eliana, Nadia. 2021. *Peran Humas Sekolah dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Humas, Kemitraan, Dunia Industri

Berbagai upaya telah dilakukan sekolah untuk menjaga kualitas kerjasama dengan pihak luar baik orang tua, masyarakat, maupun dunia industri. Bagian sekolah yang berperan penting dalam hal ini yaitu humas. Kemitraan yang dapat terjalin dengan baik akan meningkatkan tercapainya tujuan, visi misi lembaga dan juga penyaluran ketenaga kerjaan lulusan. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) tidak akan terlepas dari keterserapan tenaga kerja dan jumlah MOU dengan pihak perusahaan. Namun demikian, ada perbedaan sudut pandang antara sekolah dengan dunia industri. Sekolah berorientasi pada kualitas lulusan dan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan perusahaan lebih mengutamakan pada keuntungan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan adanya komunikasi dan relasi yang baik agar terbentuk kepercayaan dan tercapainya tujuan yang diharapkan dari kedua belah pihak.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui bagaimana peran humas sebagai communicator dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo, (2) untuk mengetahui bagaimana peran humas sebagai relationship dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo, (3) untuk mengetahui bagaimana hasil kerja humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification).

Temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Peran humas sebagai *communicator* dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu memperbanyak MOU dengan perusahaan di dunia industri dan monitoring kegiatan PKL. (2) Peran humas sebagai relationship dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu menjaga kepercayaan dari dunia industri yaitu dengan cara memberikan pelayanan dengan maksimal kepada perusahaan yang membutuhkan ketenaga kerjaan. (3) Hasil kerja humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo sangatlah bagus, hal ini dilihat dari Mampu menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan besar, mampu bekerjasama dengan cina dalam pertukaran pelajar maupun keterserapan ketenaga kerjaan, penyaluran ketenaga kerjaan yang berkualitas di dunia industri, membuka lowongan bagi umum.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nadia Elhana
Nim : 211217031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Humas Sekolah dalam Pengembangan
Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Muhammad Ghafar, M.Pd.I
NIP. 198603202018011002

Ponorogo, 19 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Muhammad Thoyib, M.Pd.I

NIP.1980042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nadia Eliana
 NIM : 211217031
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Peran Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 November 2021

Dan demikian sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 20 November 2021

Ponorogo, 20 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Munir, Lc., M.Ag

080705 1999031 001

Tim Penguji :

Ketua Sidang

: Dr. Ahmadi, M.Ag

Penguji I

: Dr. Muhammad Toyib, M.Pd

Penguji II

: Muhammad Ghafar, M.Pd.I

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Eliana
NIM : 211217031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nadia Eliana

NIM. 211217031

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

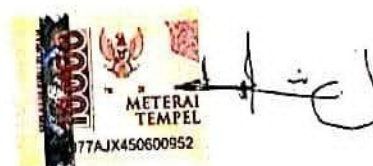
Nama : Nadia Eliana
NIM : 211217031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Humas Sekolah Dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nadia Eliana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	11
B. Fokus Penelitian	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II: TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori.....	25
1. Humas Sekolah.....	25
a. Pengertian Humas Sekolah	25
b. Peran Humas Sekolah	27

c. Tujuan Humas Sekolah	32
f. Fungsi Humas Sekolah	35
2. Kemitraan Dunia Industri Sekolah	37
a. Pengertian Kemitraan	37
b. Prinsip Menjalin Kemitraan Sekolah.....	38
3. Dunia Industri Sekolah	40

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Tahapan-tahapan Penelitian	52

BAB IV: TEMUAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	54
1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo	54
2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo	55
4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo.....	57
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	58
6. Jumlah Siswa	62
7. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo	63
B. Deskripsi Data Khusus	66

1. Data Peran Humas Sebagai Communicator dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	71
2. Data Peran Humas Sebagai Relationship dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	76
3. Data Hasil Kerja Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo	76

BAB V: PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Humas Sebagai Communicator dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	79
B. Analisis Peran Humas Sebagai Relationship dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	81
C. Analisis Hasil Kerja Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	83

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹ Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian internal sistem sosial yang lebih benar yaitu masyarakat. Manajemen adalah keberhasilan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Sedangkan humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau terpadu, dan semuanya itu berulang secara bersinambungan.² Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia tingkat menengah yang handal, berorientasi pada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja.³ Kerjasama sekolah dengan dunia industri

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2002). 20

² Mulyasa, *Manajemen*..... 50

³ Atep Aulia Rahman, "Sistem Informasi Prakerin dengan Metode Push Notification pada Bagian Hubungan Industri (Hubin) di SMK Mathla'ul Anwar Kopo", *Program Studi Sistem Informasi, STMIK LPKIA*, Vol.1 No.1 (Mei 2018), 1.

termasuk dalam faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMK sehingga penting adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan dunia industri.⁴

Menurut peraturan menteri pendidikan nomer 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan yang menyadakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan. Hubungan yang harmonis sebagai kerja humas tampak sebagai berikut: (1) adanya saling pengertian antara organisasi/instansi dengan pihak luar, (2) adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, (3) adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.⁵ upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan dunia industri sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama), MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau sederajat.⁶ Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.⁷

Kemitraan dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan, saling membutuhkan dan

⁴ Azizah Murniati, Khairuddin, "Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Industri dalam Meningkatkan Lulusan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh", *Jurnal administrasi pendidikan*, Banda Aceh, vol 3 No 2 (Mei 2015) 154.

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 142-143.

⁶ Azizah, "Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.4.

⁷ Gita Irawanda, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makasar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* Vol. 1 no.1(Juni 2020), 26.

menguntungkan kedua belah pihak dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Saat ini realita kelulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) masih belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan, masih terdapat beberapa lulusan yang belum mendapat pekerjaan. Dapat diketahui bahwa tidak semuanya lulusan SMK bisa langsung bekerja atau aplikatif dalam dunia kerja, hanya lulusan SMK berkualitas yang terbukti bisa siap pakai, hal ini sejalan bahwa lulusan SMK masih butuh pelatihan teknis sebelum masuk dunia kerja, karena minimnya pengetahuan dan menguasai teknologi yang ada di perusahaan. Hal ini menjadi bukti masih adanya beberapa lulusan yang tidak semua lulusan terserap ke dalam dunia kerja dan usaha. Beberapa faktor yang menyebabkan kecenderungan lulusan SMK banyak yang belum bekerja antaranya fasilitas di sekolah yang masih minim termasuk sarana dan prasarana SMK, kualitas tenaga pendidik yang masih kurang kompeten dalam bidang studi keahlian, serta lemahnya SMK dalam membangun kemitraan dengan dunia kerja dan industri. Lemahnya SMK dalam membangun kemitraan dengan dunia kerja dan industri karena kurang informasi dan kerjasama antara SMK dengan dunia kerja dan industri, karena masih banyak SMK yang mementingkan kuantitas daripada kualitas SMK itu sendiri.⁹ SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sekolah industri berbasis pesantren yang memiliki kemitraan yang memiliki kemitraan yang baik dilihat dari persentase keterserapan ketenaga kerajaan dan jumlah Mou dengan dunia industri.

⁸ Sri Utami, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Melalui Praktik Kerja Industri : Studi Multisitus di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang", Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana UM, (Agustus 2010), 6.

⁹ Hasan Abdul Wafi, "Implementasi Program Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha di SMK Negeri 2 Depok", Skripsi Universitas Negri Yogyakarta, (2019), 5-6.

Sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Ponorogo-Madiun, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.¹⁰

. Dari bagian humas, terdiri dari masing-masing koordinator dan struktur organisasi. Terselenggaranya program kehumasan secara rutin, contohnya seminar industri, pelatihan, kunjungan industri, bursa kerja dan prakerin. Koordinator divisi humas dengan koordinator BKK (Bursa Kerja Khusus) mengorganisasi dari mulai tahapan perencanaan prakerin meliputi penyiapan dokumen-dokumen, pembuatan program persiapan prakerin dan penyeleksi tempat kerja hingga proses monitoring seleksi. Oleh karena itu, dibutuhkan humas sebagai sebuah sistem yang dapat menunjang seluruh kegiatan. Sekolah ini dicatatkan torehan prestasi yang luar biasa. Sebanyak 598 siswa kelas XII dengan prosentase 96.61 persen sudah terserap kerja dari jumlah 619 siswa yang memilih peminatan pencari kerja melalui BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK PGRI 2 Ponorogo.¹¹

Berbagai kerjasama dengan mitra usaha dan prestasi dari SMK PGRI 2 Ponorogo salah satu bekerjasama dengan industri alat berat, PT, united tractars jakarta. SMK PGRI 2 Ponorogo dipandang baik dan memiliki lulusan yang siap kerja karena sekolah ini bekerja sama dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) untuk memberikan pelayanan informasi lowongan kerja dan penyaluran penempatan tenaga kerja.¹² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur, Ir. Wahid Wahyudi, MMT dalam kunjunganya ke SMK PGRI 2 Ponorogo pada tanggal 15 Februari 2020, beliau mengatakan "Hari ini saya berkesempatan meninjau SMK PGRI 2 Ponorogo, saya bisa menilai luar biasa karena alumni SMK PGRI 2 Ponorogo

¹⁰ Observasi pada tanggal 10 Juni 2021.

¹¹ <https://smkpgri2ponorogo.sch.id/2020/02/12/tertinggi-di-jatim-96-6-persen-siswa-smk-pgri-2-ponorogo-terserap-kerja/> (Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2021).

¹² Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/08/VI/2021.

begitu lulus 100 persen langsung kerja".¹³ Dalam prakteknya, kerja sama antara pihak sekolah dengan dunia industri tidak selalu berjalan dengan lancar dari mulai awal pelaksana sehingga monitoring akhir terutama pada saat pandemi ini, namun sekolah ini masih tetap bertahan dalam mempertahankan kualitas peserta didik.. Untuk meningkatkan kualitas humas dan tercapainya tujuan sekolah, maka ada beberapa peran humas yaitu sebagai communicator, relationship, dan dilihat dari hasil kerja terutama dalam pengembangan kemitraan industri.¹⁴ Dalam meningkatkan kualitasnya, SMK perlu meningkatkan kerjasamanya dengan berbagai pihak terutama dunia industri. Kerjasama tersebut dilakukan atas dasar saling menguntungkan.¹⁵ Secara garis besar hambatan dalam menghasilkan tamatan yang terampil sesuai dengan program keahlian dan penempatan lulusan di dunia industri masih di temukan beberapa hambatan. Kualitas lulusan yang terserap di dunia industri dipengaruhi oleh faktor utamanya masih terdapat perbedaan kebutuhan antara SMK PGRI 2 Ponorogo yang berorientasi pada pelatihan dan pembentukan sumber daya manusia dengan pihak industri yang berorientasi pada mengejar keuntungan. Mengingat hal tersebut, maka pihak sekolah perlu menyiasati dengan menjalin relationship dan membangun komunikasi yang baik dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Dari keadaan diatas penulis tertarik untuk melakukan menelitian tentang humas sekolah yang berjudul “ Peran Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Indutri di SMK PGRI 2 Ponorogo”

¹³<https://smkpgri2ponorogo.sch.id/events/kunjungan-kepala-dinas-provinsi-jawa-timur-di-smk-pgri-2-ponorogo/> (diakses tanggal 13 Oktober 2021).

¹⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 31.

¹⁵ Muhammad Suhardi, “Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) di SMK Negeri 3 Mataram” *Jurnal Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram*, Vol. 2 No. 1 (2017), 7.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu peran humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka di sini peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran humas sebagai *communicator* dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana peran humas sebagai *relationship* dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil kerja humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran humas sebagai *communicator* dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui bagaimana peran humas sebagai *relationship* dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil kerja humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada beberapa kelompok akademik berikut ini:

1. Manfaat teoritik
 - a. Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah dapat menghasilkan deskripsi mengenai humas dan kemitraan dunia industri dalam sebuah lembaga atau perusahaan.
 - b. Kepada pihak lembaga, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap lembaga pendidikan yang memang membutuhkan peran humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kemitraan lembaga.
 - b. Bagi humas, yaitu untuk meningkatkan upaya meningkatkan kemitraan dengan dunia industri.
 - c. Bagi penulis, yaitu penelitian ini ditujukan sebagai media belajar untuk menambah wawasan mengenai peran humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** Pendahuluan yang merupakan pola dasar dan sebagai pijakan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Mendiskripsikan pengertian, pengertian manajemen humas, tujuan humas, fungsi humas, peran humas, pengertian kemitraan dan prinsip kemitraan menjalin.
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Memaparkan tentang gambaran umum SMK PGRI 2 Ponorogo, sistem manajemen SMK PGRI 2 Ponorogo, sistem pendidikan, struktur organisasi, manajemen humas
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telah pusaka untuk mengetahui posisi tema penelitian yang dikaji dalam penelitian maka dilakukan kajian penelitian terdahulu. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wakhid Nur Sekhah, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2015, dengan judul Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri Wonosari Dengan Dunia Usaha Atau Dunia Industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri yang selama ini dilaksanakan oleh Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari, untuk mengembangkan alternatif kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri pada Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari berdasarkan identifikasi dan analisis dari kendala yang dihadapi selama kegiatan kemitraan berlangsung.

Adapun hasil peneliti menunjukkan bahwa 1) kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang sudah berjalan di jurusan bangunan SMK Negeri 2 Wonosari yaitu praktek kerja industri (prakerin), ujian praktek kejuruan, pembekalan prakeren, kunjungan industri, guru tamu dan pelatihan teknologi mukthir, serta magang. 2)

kendala pada prakterin adalah kurangnya perhatian industri terhadap siswa dan bidang pekerjaan di industri yang kurang relavan dengan jurusan siswa. Pada ujian pratek kejurusan adalah fasilitas yang terbatas untuk digunakan oleh siswa. Pada ujian praktik kejurusan adalah fasilitas yang terbatas untuk digunakan oleh siswa. Pada kunjungan industri adalah keaktifan siswa dan tempat kunjungan industri yang cenderung berada di luar daerah sehingga membutuhkan biaya cukup besar. Pada pelatihan teknologi muktakir adalah pembekalan prakterin adalah pratisi industri tidak selalu di undang oleh sekolah untuk memberikan materi dan motifasi kepada siswa. 3) kegiatan yang melibatkan industri dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan. Perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat prakterin siswa. Pengembangan pada ujian praktik kejuruan adalah dengan menambah fasilitas dalam pelaksanaan ujian. Kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Guru tamu dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Pembekalan prakterin perlu secara rutin menghadiri prakrisi industri sebagai narasumber.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya lokasi penelitian berbeda, fokus penelitian tersebut kemitraan antara jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dengan dunia usaha/dunia industri, selain itu juga terdapat rumusan masalah penerapan kemitraan yang ada di SMK Negeri 2 Wonosari. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan rumusan masalah peran humas dala penelitian yang akan dilakukan fokus lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo. m pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo. Pada penelitian terdahulu pada tahun 2015, sedangkan pada

penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020 pada penelitian fokus di lokasi SMK Negeri 2 Wonosari¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hasan Abdul Wafi, Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2019 dengan judul . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program Implementasi Program Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha di SMK Negeri 2 Depok kemitraan sekolah dengan dunia usaha, bentuk kemitraan sekolah dengan dunia usaha, serta faktor pendukung dan penghambat antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha. Hasil penelitian 1) proses kemitraan sekolah dengan dunia usaha antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gamatechno indonesia dapat dilihat dari partisipasi yang aktif dari warga sekolah khususnya siswa dalam mengikuti kemitraan dengan dunia usaha khususnya PT. Gamatechno indonesia. Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan mitra. 2) kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 2 Depok adalah bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*). Bentuk kerjasama antara lain dengan mencari mitra sendiri atau melalui program yang berasal dari dinas. Dapat diketahui bahwa kerjasama kemitraan yang dijalin oleh sekolah itu masih di dalam ruang lingkup pengawasan dinas pendidikan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak SMK Negeri 2 Depok dengan pihak mitra dapat dikatakan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan(*mutualism partnership*). 3) faktor pendukung dan penghambat didalam program kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha anatara lain adalah teknologi, komunikasi, rekrutmen siswa,

¹⁶Wahid Nur Sekhah, "Kemitran Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri Wonosari dengan Dunia Usaha Atau Dunia Industri " (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,, 2015).

kepercayaan, dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat diantara yaitu fasilitas yang ada dan komunikasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan lokasi penelitian berbeda, fokus penelitian tersebut implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok Sleman, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan rumusan masalah peran humas sebagai *communicatur* dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo. Pada penelitian terdahulu pada tahun 2019, pada penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020. Fokus penelitian terdahulu fokus di lokasi SMK Negeri 2 Depok Sleman, sedangkan peneliti akan dilakukan fokus di lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nisa Khairany, dengan judul Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri Cilandak Jakarta Selatan, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas SMKN 20 Jakarta telah menjalankan perannya yang cukup baik dalam mendukung pelaksanaan prakerin melalui beberapa program kehumasan. Dalam menjalankan perannya humas SMKN 20 Jakarta dinilai baik, terutama dalam merancang perencanaan program pra prakerin dan mempersiapkan keterampilan siswa sebelum melaksanakan kegiatan prakerin.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama menggunakan wawancara, observasi dan

¹⁷ Hasan Abdul Wafi, "Implementasi Program Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha di SMK Negeri 2 Depok", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

dokumentasi. Perbedaannya lokasi penelitian berbeda, fokus penelitian tersebut peran humas sekolah dalam melaksanakan program praktik kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 20 Cilandak Jakarta Selatan. Selain itu juga rumusan masalah penelitian terdahulu peran humas sekolah dalam melaksanakan program prakerin di SMKN 20 Cilandak Jakarta Selatan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan rumusan masalah peran humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo. Pada penelitian terdahulu pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020 pada penelitian fokus di lokasi SMK Negeri 20 Cilandak Jakarta Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo.¹⁸

Tabel 4.1 Kajian Telaah Terdahulu

No	Data Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Wakhid Nur Sekhah, Kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri Wonosari dengan Dunia Usaha atau Industri.	a. Metode : Kualitatif b. Teknik Pengumpulan Data : wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian terdahulu meliputi, seperti apa kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri pada sekarang ini di jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari ?, Seperti apa kendala yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri di jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari? b. Fokus penelitian : Kemitraan antara jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari. c. Tahun 2015

¹⁸ Nisa Khairany, “ Peran Humas Sekolah dalam Melaksanakan Program Pratik Kerja Industri (prakerin) di SMK Negeri 20 Cilandak Jakarta Selatan”, 2018.

2.	<p>Hasan Abdul Wafi, Implementasi Program Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha di SMK Negeri 2 Depok</p>	<p>a. Metode Penelitian : Kualitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi</p>	<p>a. Rumusan Masalah : meliputi, bagaimana implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok Sleman? Bagaimana bentuk kemitraan yang terjalin di antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara jurusan teknologi komputer jaringan (TKJ) dengan PT. Gamatechno Indonesia, Bagaimana faktor pendukung dan pengambat dalam membangun kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara jurusan TKJ dengan PT. Gamatechno Indonesia?</p> <p>b. Fokus penelitian : program kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok</p> <p>c. Tahun 2019</p>
3.	<p>Nisa Khairany, Peran Humas Sekolah Dalam Melaksanakan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri Cilandak Jakarta Selatan</p>	<p>a. Metode Penelitian : Kualitatif</p> <p>b. Teknik Pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi.</p>	<p>a. Rumusan masalah dalam penelitian penelitian terdahulu meliputi, bagaimana peran humas sekolah dalam melaksanakan program prakerin di SMKN 20 Cilandak Jakarta Selatan.</p> <p>b. Fokus penelitian : program kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok.</p> <p>c. Tahun 2019</p>

B. Kajian Teori

1) Humas Sekolah

a. Pengertian Humas Sekolah

Manajemen humas pada lembaga pendidikan memiliki pengertian mengenai aktifitas yang dilakukan dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah seperti guru, staff, agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan sekolah dalam meningkatkan reputasi dan citra lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁹

Manajemen menurut George R. Terry dalam buku Manajemen Perkantoran Modern, yaitu: suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.²⁰

Hubungan masyarakat atau publik relation merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang tercapai. Humas bukanlah alat bisnis atau politik, tetapi alat manajemen.²¹

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berperan dalam mengembangkan pertumbuhan peserta didik. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat

¹⁹ Juhji, *Manajemen Humas Pada lembaga Pendidikan* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020),21.

²⁰ Budiantoro, Laksmi Gani, *Manajemen Perkantoran Modern* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016),32.

²¹ Abdul rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademik,2016), 11.

perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi yang jelas ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, open house, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk :

- 1). Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, termasuk dunia kerja
- 2). Saling membantu antara sekolah dengan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing
- 3). Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Lembaga pendidikan juga dijadikan sebagai tempat belajar peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pendidikan dan latihan yang dilakukan pendidik yang dilakukan peserta didiknya agar terbentuk ketrampilan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. humas lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai bagian dari humas secara umum, dimana kegiatan sehari-harinya banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari kegiatan humas yang banyak diterapkan oleh dunia usaha dengan menyesuaikan nilai-nilai yang dianut dalam lembaga pendidikan

seperti saling menghormati dan menjunjung tinggi kejujuran diantara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa humas lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga, direncanakan secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (user), dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan lembaga pendidikan serta tindakan agar masyarakat dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan.²²

b. Peran Humas Sekolah

Peran Menurut Kamus Bahasa Indonesia Peranan adalah tugas untuk melakukan kewajiban peran. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Makna peran, menurut Suhardono, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno dan Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan

²² Juhi et.al, *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan* (Bandung : Whidina Bhakti Persada, 2020), 4.

fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Pengertian peran dalam kelompok pertama di atas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham strukturalis di - mana lebih berkaitan antara peran-peran sebagai unit kultural yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Sedangkan pengertian peran dalam kelompok dua adalah paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial. Jadi peran sosial itu melibatkan situasi saling mengharapkan (mutual expectations). peran adalah suatu posisi atau kedudukan yang dimiliki seseorang pada saat menduduki suatu jabatan.²³

Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat, sangat erat hubungannya dengan fungsi humas. Peran utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga/organisasi. Rosady Ruslan menjelaskan secara rinci empat peran utama hubungan masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1). Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.

Peran humas secara umum adalah sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili oleh publiknya.

²³ Londa, "Peran Petugas Humas Sebagai Komunikator Pembangunan (Studi di Bagian Humas Kantor Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan", *Acta Diurna*" Vol. III no. 2 (2014)

- 2) Membina Relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.
- 3) Peranan *Back Up Management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan. humas atau yang sering disebut dengan *public relations* pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi. Tetapi berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam *public relations* mempunyai ciri-ciri tertentu, disebabkan karena fungsi, sifat organisasi dari lembaga dimana *public relation* itu berada dan berlangsung, sifat-sifat anusia yang terlibat, terutama publik yang menjadi sasaran, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dan sbagainya yang bersifat khas.

Ciri pokok komunikasi dalam *public relations* adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffic*). Komunikasi yang bersifat timbal balik ini sangat penting dan mutlak harus ada dalam kegiatan *public relations* dan terciptanya feedback merupakan prinsip pokok dalam *public relations*. Komunikasi timbal balik antara satu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Kunci sukses suatu komunikasi, dalam hal ini komunikasi dalam humas sangat bergantung pada prinsip pelaksanaan komunikasi yang efektif. Dalam kaitan dengan prinsip komunikasi yang efektif, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jenis public (khalayak) yang menjadi sasaran, susunan pesan bagaimana yang paling tepat dan mudah untuk dipahami, saluran apa yang paling sesuai dengan sifat

publik yang dituju. Demi efektifnya komunikasi, maka pengetahuan secara terperinci tentang public yang dituju sangat penting.²⁴

Menurut Cutlip, Center dan Broom (2000) dalam Ruslan (2008), pelaksanaan strategi PR dalam berkomunikasi dikenal dengan istilah “7-Cs PR Communications” adalah sebagai berikut:

- a). *Credibility* (Kredibilitas) Komunikasi dimulai dari suasana saling percaya yang diciptakan oleh pihak komunikator secara sungguh-sungguh untuk melayani publiknya yang memiliki keyakinan dan respect.
- b). *Context* (Konteks) Menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan kehidupan sosial, pesan harus disampaikan dengan jelas serta sikap partisipatif. Komunikasi efektif sangat diperlukan untuk mendukung lingkungan sosial melalui pemberitaan di berbagai media massa.
- c). *Content* (Isi) Isi pesan dalam strategi ini, pesan harus menyangkut kepentingan orang banyak sehingga informasi dapat diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat secara umum bagi masyarakat.
- d). *Clarity* (Kejelasan) Pesan disusun dengan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti, serta memiliki pemahaman yang sama (maksud, tema dan tujuan) antara komunikator dan komunikan.
- e). *Continuity and Consistency* (Kontinuitas dan Konsistensi) Komunikasi merupakan proses yang tidak pernah berakhir, oleh karena itu dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai variasi pesan serta 23 pesan-pesan tersebut harus konsisten. Dengan cara demikian, akan mudah proses komunikasi, membujuk publiknya.²⁵

²⁴ Fullchis Nurtjahjani, *Public Relation Citra & Praktek* (Malang : Polinema Press,2016), 5

²⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 29

- f). *Channels* (Saluran) Menggunakan saluran media yang tepat dan terpercaya serta dipilih oleh khalayak sebagai target sasaran. Pemakaian saluran media yang berbeda, akan berbeda pula efeknya. Dalam hal ini seorang PR harus memahami perbedaan dan proses penyebaran informasi secara efektif.
- g). *Capability of The Audience* (Kapabilitas Khalayak) Memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh khalayak. Komunikasi akan efektif bila berkaitan dengan faktor-faktor seperti kebiasaan dan peningkatan kemampuan membaca dan pengembangan pengetahuan.
- 2). Membina *relationship p*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.

Bagian humas atau publik relation haruslah memiliki hubungan yang baik dengan awal media. Humas dan media akan selalu bersinggungan. Apabila jika ada perkembangan terbaru mengenai jalannya organisasi sudah tentu para awak media akan terlibat. Untuk itu humas memegang peran dalam mengelola hubungan dengan para media. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa humas atau publik relation merupakan wajah dari sebuah organisasi. Humas memiliki tugas penting dalam menyampaikan informasi mengenai organisasi kepada stakeholder yang terkait dan kepada publik. Setiap bagian humas akan dilengkapi dengan contact center yang memungkinkan untuk menerima keluhan dan merapakan tempat dimana masyarakat atau publik dapat memperoleh informasi lengkap mengenai organisasi.

- 3). Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.²⁶
- 4). Membentuk *corporate image*, artinya peranan Hubungan Masyarakat berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.²⁷

Humas profesional terkadang melibatkan diri dalam sebuah kegiatan dengan membawa brand organisasi. Hal semacam ini tentu akan semakin memberikan pengaruh positif pada citra organisasi.²⁸

c. Tujuan Humas Sekolah

Tujuan utama humas sekolah adalah menciptakan, mempertahankan, dan melindungi reputasi organisasi, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung. Riset menunjukkan bahwa pelanggan lebih sering melakukan buying decision atau keputusan pembelian berdasarkan citra perusahaan.

Dengan bahasa paling sederhana dan singkat, tujuan utama humas dapat diringkas, sesuai tujuan utama yang diatas sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi sikap dan opini publik
- 2) Formulasi dan implementasi prosedur dan policy organisasi atas komunikasi dengan publik
- 3) Mengkoordinasikan program-program
- 4) Mengembangkan hubungan dan good will lewat proses komunikasi dua arah
- 5) Mengembangkan hubungan positif antar organisasi dan public

Maksud dan tujuan yang terpenting dari humas adalah mencapai saling pengertian sebagai obyekatif utama. Pujian citra yang baik dan opini yang

²⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 31

²⁷ Ibid., 34

²⁸ <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/7-peran-humas-dalam-organisasi-yang-diketahui-diakses> pada pukul 19:32

mendukung bukan kita yang menentukan tetapi feed back yang kita harapkan. Tujuan utama penciptaan pengertian adalah mengubah hal negatif yang diproyeksikan masyarakat menjadi hal yang positif.²⁹

Selanjutnya menurut Kowalski, ada tujuan yang berlaku secara universal dalam humas, yaitu :

a) improving the quality of education

setiap administrasi, pengajaran dan layanan dukungan yang disediakan oleh lembaga pendidikan memiliki tujuan akhir peningkatan pembelajaran siswa. Dengan demikian semua kegiatan siswa harus menghasilkan atau mempengaruhi hasil yang akan berkontribusi pada peningkatan layanan pendidikan.

b) Enhancing the image of the school of district

Pencitraan memerlukan penyajian gambar organisasi ke masyarakat. Dalam kasus pendidikan tinggi, kepercayaan publik telah berkurang oleh banyaknya cerita negative dan isu kurang akurat yang disebarakan melalui media luas.

c) Building support for change

Pengembangan organisasi termasuk peningkatan lembaga pendidikan membutuhkan perubahan.seringkali untuk melakukan hal-hal baru terkendala dengan resistensi, baik dalam organisasi maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

d) Managing information

Dalam organisasi modern, manajemen komunikasi dipahami dengan benar dalam kerangka komunikasi yang terbuka dan

²⁹*Ibid*, 15.

multidireksional. Tujuannya adalah untuk mengakses, menyimpan dan menganalisis, bertukar dan menggunakan data untuk membuat keputusan yang efektif.

e) *Marketing programs*

Pemasaran adalah mekanisme untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan diharapkan masyarakat dari masing-masing lembaga pendidikan.

f) *Establishing good will and asense of ownership*

Dalam iklim politik saat ini, jajak pendapat nasional terus mengungkapkan ketidakpuasan yang cukup besar terhadap pendidikan public. Merebut kembali itikad baik dan menyalakan kembali rasa tanggung jawab kolektif mengharuskan pejabat lembaga pendidikan untuk melibatkan semua publik dalam wacana yang bermakna.

g) *Providing evaluation data*

Administrator memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Program public relations dapat memfasilitasi tugas-tugas ini dengan memberikan umpan balik dari berbagai publik. Seperti yang dicatat oleh Tacheny, data yang dikumpulkan dari karyawan dan pemangku kepentingan lainnya dapat menjadi aset yang kuat untuk menentukan dan meningkatkan kinerja di masa depan.³⁰

³⁰ *Ibid Juhji, 22-23.*

d. Fungsi Humas Sekolah

Fungsi humas pendidikan tidak optimal apabila informasi melalui teknologi belum tepat sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah masyarakat selaku *stake holder*. Selanjutnya dukungan pihak eksternal lembaga terhadap program humas pendidikan dapat terjadi apabila informasi yang disampaikan komprehensif berkaitan dengan kemajuan dan prestasi peserta didiknya, baik terkait dengan kurikulum maupun proses pembelajaran.

Disisi lain fungsi humas pendidikan memiliki peran penting untuk lembaga pendidikan. Humas pendidikan hendaknya dapat berkolaborasi dalam membangun hubungan yang harmonis antara keluarga dengan masyarakat. Fungsi humas dalam lembaga pendidikan adalah untuk mendukung adanya upaya pembinaan hubungan yang selaras dan timbal baik agar diperoleh pemahaman dan penerimaan yang memadai baik lembaga maupun masyarakat. Sudah selayaknya manajemen humas pendidikan tidak dipandang sebagai fungsi teknis dan media hubung melainkan pada fungsi strategis. Teknologi dan informasi yang dikelola humas pendidikan merupakan hal mendasar sejajar dengan manajemen lembaga.

Lembaga pendidikan sebagai agen perubahan dalam mencetak generasi bangsa memiliki posisi sentral dalam pengembangan kualitas generasi muda. Lembaga pendidikan yang terhubung langsung kepada masyarakat baik internal maupun eksternal merupakan jembatan penghubung antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya. Humas pendidikan merupakan garda depan dalam menjaga reputasi sebuah lembaga pendidikan. Optimalisasi humas pendidikan

dalam peran strategisnya akan memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan.³¹

Mengenai konsep fungsional humas, Scott M. Cutlip dan Allen Center memberikan penjelasan sebagai berikut :

- 1). Memudahkan dan menjamin arus opini yang mewakili dari publik-publik atau organisasi, sehingga kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi dapat dipelihara keserasiannya dengan ragam kebutuhan dan pandangan publik-publik tersebut.
- 2). Menasehati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik.
- 3). Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi.

Konsep humas yang dikemukakan oleh Cutlip dan Center diatas lebih menitikberatkan pada penciptaan dampak yang menyenangkan pada pihak publik terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasinya oleh pimpinan organisasi. Berdasarkan uraian mengenai ciri-ciri humas serta penegasan fungsi humas maka fungsi humas dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Kedua, membina hubungan harmonis antara organisasi dengan pihak baik publik internal maupun eksternal. Ketiga, menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyiarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi. Keempat, melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi

³¹ Daryono, M. Bayu Firmansyah, "Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan" : *Lembaga Academic & Research Institute*, Pasuruan (2021)

kepentingan umum. Di bawah ini terdapat beberapa fungsi utama yang paling penting utama :

- 1). Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, baik publik intern maupun external dalam rangka menanamkan pengertian
- 2). Menilai dan menentukan pendapat umum yang berkaitan dengan organisasinya
- 3). Memberikan saran kepada pemimpin tentang cara-cara mengendalikan pendapat umum sebagai semestinya
- 4). Menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam rangka menciptakan iklim pendapat publik yang menguntungkan lembaga
- 5). Mencegah konflik dan salah pengertian
- 6). Meningkatkan rasa saling hormat dan rasa tanggung jawab sosial.³²

1. Kemitraan Dunia Industri Sekolah

a. Pengertian Kemitraan Sekolah

Kemitraan menurut perspektif etimologi diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner* bisa diartikan pasangan atau sekutu. Maka *partnership* dapat diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian³³. Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling

³² Abdul rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), 11.

³³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Gaya Media: Yogyakarta, 2004), 129.

membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan.³⁴

b. Prinsip Menjalin Kemitraan Sekolah

- 1) Prinsip Kesetaraan (Equity) Prinsip kesetaraan diartikan bahwa organisasi atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati. Hal ini berarti tidak ada yang lebih kuat maupun yang lebih lemah kedudukannya.
- 2) Prinsip Keterbukaan Organisasi atau institusi yang menjalin kemitraan bersedia terbuka terhadap kekurangan dan kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumberdaya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal jalannya kemitraan sampai berakhirnya kegiatan. Saling terbuka satu sama lain akan menimbulkan saling melengkapi dan saling membantu diantara golongan (mitra).
- 3) Prinsip Azas Manfaat Bersama Organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efektif dan efisien bila dilakukan bersama.³⁵

Prinsip kemitraan kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada

³⁴ *Ibid* . ,130.

³⁵ Nana Rukamana, *Strategic Patnering For Education Manajement-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta,2006), 63.

akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan mampu menyita perhatian berbagai pihak, terutama stakeholders pendidikan, dikarena prinsip pendidikan kejuruan mempengaruhi perilaku pelanggan pendidikan. Perhatian yang besar terhadap pendidikan kejuruan tentu saja terkait dengan prinsip - prinsip pendidikan kejuruan, seperti yang diidentifikasi oleh Barlow ,yaitu:

- a) Pendidikan kejuruan adalah suatu perhatian rasional tenaga kerja, pendidikan industri, pertanian dan bantuan pemerintah, kebutuhan ekonomi merupakan suatu kerangka nasional dari pendidikan kejuruan
- b) Pendidikan kejuruan memelihara pertahanan umum dan memajukan kesejahteraan umum
- c) Pendidikan kejuruan mempersiapkan remaja dan dewasa, merupakan suatu tanggung jawab sekolah pemerintah, demokratisasi pendidikan dimana pemerintah memperlihatkan konsensus yang baik untuk kebutuhan pendidikan kejuruan pada sistem pendidikan sekolah pemerintah
- d) Pendidikan kejuruan memerlukan suatu pendidikan dasar;
- e) Pendidikan kejuruan direncanakan dan dipimpin dalam kerjasama yang erat dengan pengusaha dan industri
- f) Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang bernilai dalam pasar tenaga kerja
- g) Pendidikan kejuruan memberikan pendidikan lanjutan untuk anak remaja dan dewasa.³⁶

³⁶ Azizah, "Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan pada SMK Negeri 3 Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, (2015), 152.

3 Dunia Industri Sekolah

Dalam arti luas industri adalah suatu bidang yang bersifat komersial yang menggunakan keterampilan kerja serta teknologi untuk menghasilkan suatu produk dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Produk industri tidak hanya berupa barang (manufaktur) tetapi juga dalam bentuk jasa (pelayanan), contoh hasil produksi dalam bentuk jasa seperti misalnya perbankan, asuransi, transportasi, jasa pengiriman barang dan sebagainya. Suatu Industri identik dengan tempat dimana berlangsungnya suatu perindustrian yaitu pabrik, dalam arti luas pabrik adalah tempat manusia, mesin atau teknologi, material, energi, modal dan sumberdaya dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif, efisien dan aman yang siap digunakan oleh masyarakat umum maupun dapat diolah lebih lanjut untuk menghasilkan jenis produk yang lainnya. Pabrik identik dengan pengolahan bahan baku dan menghasilkan produk jadi dalam bentuk barang.

Peran DUDI dalam pengembangan pendidikan vokasional, tampak lebih nyata dibanding dengan di sekolah inklusif atau sekolah khusus. Di beberapa daerah kerja sama antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan DUDI sudah banyak terwujud. Di sekolah menengah kejuruan, seorang peserta didik belum bisa menyelesaikan studinya tanpa terjun langsung ke dunia usaha dan dunia industri. Penyelesaian studi dilengkapi dengan sertifikat lulus mengikuti praktik kerja industri (Prakerin).³⁷ Dunia industri sendiri pun memiliki peran dalam membantu pelaksanaan praktik kerja industri atau magang bagi guru maupun siswa SMK.

³⁷ <https://www.msyarifah.my.id/dunia-usaha-dan-dunia-industri-untuk-pendidikan-inklusif/> (diakses tanggal 12 September 2021)

Di sekolah kejuruan tidak bisa terlepas dari peran dunia industri, seorang siswa belum bisa menyelesaikan studinya ebelum terjun langsung ke dunia industri dengan bukti sertifikat lulus melaksanakan Praktik Kerja Industri (prakerin). Disebutkan prakerin adalah pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan dunia industri mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaannya. Dunia industri sekolah adalah tempat praktikum siswa dalam penerapan ilmu dan pengetahuan yang secara teoritis sudah didapat di sekolah.³⁸



³⁸ <https://www.jambiupdate.co/artikel-dilematis-dudi-di-pendidikan-kejuruan.html> (diakses tanggal 19 Oktober 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data dipeoleh dari orang dan prilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian field research karena penelitian tentang implementasi manajemen humas dalam pengembangan kemitraan di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan⁴⁰.

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di Jl Soekarno-Hatta, Kertosari, Bababatan, ponorogo, Telp/Fax 0352-

⁴⁰ *Ibid.*, 9.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 296.

4611821/0352-462659.⁴² Salah satu sekolah industri berbasis pesantren dan sangat menekankan kedisiplinan. hal itu menjadikan SMK PGRI 2 Ponorogo berbeda dengan sekolah lainnya, begitupula dengan kultur sekolah yang dimiliki.

Perkembangan kerjasama SMK PGRI 2 Ponorogo sangat baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya jalinan relationship dengan pihak dunia industri. Sebagai SMK Rujukan, SMK PGRI 2 Ponorogo telah berkarya nyata dalam Layanan Masyarakat , khususnya petani. Petani sekarang telah memanfaatkan teknologi pertanian dalam bentuk mekanisasi pertanian dengan mekanisasi alat alat produksi (baca: mesin mesin pertanian). Progress nyata sesuai dengan School Developmen Program SMK Rujukan, khususnya di Program keahlian Tehnik Alat Berat SMK PGRI 2 PONOROGO adalah telah ditanda tangani Memorandum Off Understanding atau MOU antara SMK PGRI 2 PONOROGO dengan PT KUBOTA INDONESIA. Selain itu, sekolah ini juga mengadakan pelaksanaan palled project dari kementerian ketenaga kerjaan yang disana ada BNP 2 TKI yang bekerjasama dengan SMK. Dulu menunjuk 3 SMK se Indonesia untuk palled project, mengirim peserta didiknya yang sudah lulus ke sektor industri perkapalan, otomotif ke Korea melalui G to G (Government to Government) itu program tahun 1920. Ketika sudah mau proses pengiriman ternyata covid melanda dunia, sehingga proses ini terus berjalan di Indonesia saja. Proses belajar bahasa Korea ini ditempuh selamanya 10 bulan dan harus mengikuti tes di Semarang untuk standar kelulusan oleh HRD Korea.⁴³

D. Data dan Sumber Data

1. Data

⁴² Hasil wawancara dari bapak Zainul Arifin di SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 21 oktober 2020

⁴³ Wawancara bapak Zainal, pada tanggal 14 Agustus 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016: 144). Di dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian 50 ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴⁵ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - 1) Koordinator Humas, mengkoordinasikan melaksanakan pratik kerja industri, memetakan DU/DI, Memfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan komite dan Menyusun program kerja dan anggaran Humas Koordinator BKK (melalui wawancara), Koordinator BKK

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

adalah orang yang bertugas dalam penyaluran tenaga kerja dan menjalin kemitraan dengan dunia industri.

- 2) Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observation atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁴⁶

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat *non partisipatif* (nonparticipatory observation), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendapatkan data tentang pelaksanaan mengembangkan kemitraan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

⁴⁶ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

- a. Letak geografis serta keadaan fisik SMK PGRI 2 Ponorogo
 - b. Fasilitas/sarana-prasana pendidikan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Metode dokumentasi

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁷ Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di SMK yang berkaitan Visi, Misi dan tujuan, Prestasi siswa, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarpras SMK PGRI 2 Ponorogo.

3. Metode Wawancara

yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Ada beberapa macam – macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur (structured interview)

wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Olehkarena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

⁴⁷ *Ibid.*, 221

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴⁸

b. Wawancara semiterstruktur (Semi structure Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- depth interview, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada obyek, sehingga penelitian dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2016),319.

lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.⁴⁹

Kesimpulan dalam pembahasan peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur, dengan alasan dalam wawancara tidak berstruktur, penelitian belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Kepala sekolah, wawancara tentang kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kemitraan humas dalam dunia industri atau mencetak lulusan yang unggul di SMK PGRI 2 Ponorogo.
- b. Koordinator humas wawancara tentang kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan oleh waka humas untuk mengembangkan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁵⁰ Dalam penelitian ini data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data pengurangan data tampilan dan kesimpulan menggambar.⁵¹ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya

⁴⁹ *Ibid.*, 320.

⁵⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta 2014), 4.

peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

dalam konteks penelitian yang maksud adalah merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplay pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian

itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif kesimpulan (verifikasi)⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan tekun dan triangulas.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis serta dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat di pergunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.⁵³

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini artinya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 246-252.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁴

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

2. Tahap Pra lapangan

⁵⁴ *Ibid.*, 252

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
- Menyiapkan perlengkapan



BAB IV

TEMUAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo adalah salah satu sekolah menengah kejuruan paling populer di daerah Ponorogo. Sekolah ini juga termasuk sekolah industri berbasis pondok pesantren serta peduli dan berbudaya.

SMK PGRI 2 Ponorogo didirikan pada tahun 1984 oleh Bapak H.S.Pirngadi, B.A yang sebelumnya dikenal dengan nama STM PGRI Ponorogo dan bertempat di SD Keniten 1 dan SD Keniten 2 yang digunakan untuk mempelajari teori, sedangkan untuk praktiknya, dilakukan di ST Negeri Ponorogo (SMPN 5 Ponorogo). Pada awal berdiri, sekolah swasta ini membuka 3 program keahlian yaitu Teknik Mesin, Teknik Kelistrikan, Dan Teknik Bangunan.

Pada tahun 1987 STERIDAPO melakukan akreditasi dengan jenjang “Diakui”. Pada tahun 1990 lokasi sekolah dipindahkan dari SD Keniten ke ST Negeri Ponorogo, kemudian pindah lagi ke lahan milik sendiri yang dibangun di Kelurahan Kertosari, Babadan, Ponorogo, tepatnya di selatan Pabrik Es Salju Buana.

Pada tahun 1991/1992 sekolah membuka jurusan otomotif dan menerima 5 kelas. Pada tahun 1992 mendapatkan dana bantuan dari Industri Pesawat Terbang

Nurtanio (IPTN) yang sekarang dikenal sebagai PT. Dirgantara Indonesia yang pada kala itu dipimpin oleh Bapak Presiden B.J. Habibie. Pada tahun 2000/2001 mengubah namanya menjadi SMK PGRI Ponorogo dan Terakreditasi dengan status “Disamakan”.

Pada tahun 2002 mendapatkan bantuan peralatan praktik dari Austria dengan nilai nominal 2,4 Milyar Rupiah. Pada tahun 2005 mendapatkan tenaga pengajar sukarelawan dari Korea. Pada tahun 2006/2007 mendapatkan akreditasi A. Pada tahun 2011/2012 diakui sebagai sekolah Berstandar Internasional oleh Badan Akreditasi Internasional yaitu TUV Nord Indonesia. Dan hingga saat ini prestasi dari sekolah ini semakin bertambah.⁵⁵

2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo saat ini berlokasi di Jl. Raya Ponorogo-Madiun, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta Ponorogo memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga mudah untuk dijangkau.⁵⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, sekolah harus menjalankan perannya dengan baik. Agar pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan lembaga secara efektif dan efisien. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategi paling tidak terdiri

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/28-V/2021.

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/28-V/2021.

dari visi, misi, dan tujuan. Hal ini juga diterapkan di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Yang mempunyai visi, misi dan tujuan lembaga. Untuk lebih jelasnya berikut uraiannya

a. Visi Lembaga

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan

b. Misi Sekolah

Menyiapkan lulusan yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang,
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian,

- 4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi,
- 5) Menghasilkan lulusan yang jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia,
- 6) Menghasilkan lulusan yang siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri,
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang,
- 8) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.⁵⁷

4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

Surat Keputusan Struktur Organisasi dan Staffing SMK PGRI 2 Ponorogo, adalah sebagai berikut:

Konsultan Penjamin Mutu Sekolah	: H.S. Pirngadi, BA
Kepala Sekolah	: Syamhudi Arifin, SE, MM
Komite Sekolah	: Hasyim As'ari, S.Pd.I
Wakil Manajemen Mutu	: Drs. Wakhid Kumaidi
Kepala Tata Usaha	: Mutia Dwi Zulfana, S.Pd
Bendahara	: Sarji Utomo S.Kom
Bendahara Bos	: Erika Nova, S.Pd
Waka Kurikulum	: Andy Dwi Restyawan, S.T
Waka Kesiswaan	: Edy Priono, S.Pd

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/28-V/2021.

Waka Sarpras	: Sutikno, S.T
Koordinator BK	: Yeni Muslihatul Khoriyah, S.Pd
Koordinator BKK	: Zainul Arifin, M.Pd.I
Koordinator Adiwiyata	: Ridwan Mudzakir, S.Kom
Koordinator Taruna	: Drs. Saiful Anam
Koordinator Luban	: Agus Priadi, SS, MBA
Kakomli Teknik Kendaraan Ringan	: Adam Ismanto, S.T
Kakomli Teknik Permesinan	: Agus Tumiran, S.Pd
Kakomli Teknik Sepeda Motor	: Kelik Arie Vianto, S.T
Kakomli Teknik Komputer & Informatika	: Irfan Priyono, S.Kom
Kakomli Teknik Alat Berat	: Andik Susilo, S.T
Kakomli Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	: Eko Winarto, S.Pd
Koordinator Hubind	: Herni Herdianto, S.Kom
Kkoordinasi Promosi	: Feri Febrian Wicaksono, S.Pd
Koordinator Keagamaan	: Tantowi Mu'id, S.Ag
Koordinator Kepramukaan	: Teguh Eko Prayitno, S.Pd

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMK PGRI 2 PONOROGO

07/06/2020

No.	Nama	Ket.	No.	Nama	Ket.
1	Syamhudi Arifin, S.E., M.M.		79	Yanuar Aris Nugroho, S. Pd.	
2	Drs. Sudirman		80	Bayu Dadang Prakoso, S. Pd.	
3	Christina Widiasih, BA.		81	Linda Ayu Luthfiana, S. Pd.	
4	Drs. Saiful Anam		82	Riana Safitri, S. Pd.	
5	Adam Ismanto, ST.		83	Anies Kurniawati, S. Pd.	
6	Drs. Wakhid Kumaidi		84	Siti Rochmah, S. Pd.	

7	Endang Tri Astutik, S. Pd.	85	Puji Sriwigati, S. Pd.	
8	Roisul Habibah, S. Pd.	86	Sista Sulistiyawati, S. Pd.	
9	Agus Tumiran, S. Pd.	87	Deny Fidiawan, S. Pd.	
10	Tanthowi Muid, S. Ag.	88	Abdul Rohim, S. Pd.	
11	Atik Suparti, S. Pd.	89	Muh. Taufik Hidayat, S. Pd.	
12	Gunomo, S. Pd.	90	Reggie Putra Bachtiar, S.T.	
13	Kateno, S. T., S. Pd.	91	Ria Dwi Prasetyani, M. Pd. I.	
14	Hadi Wibowo, S. Pd.	92	Indah Setyaningrum, S. Pd.	
15	Drs. Mudjianto	93	Rizky Tri Nurcahyo, S. Pd.	
16	Drs. Agus Hariadi	94	Agus Pariadi, SS., MBA.	
17	Farid Fuad Zubaidah, S. Pd.	95	Susanto, S.T.	
18	Wakhid Wijanarko, S. Pd.	96	Andik Purwanto, S. Kom.	
19	Edy Priyono, S. Pd.	97	Deo Febrianto, M. Pd.	
20	Endah Harjanti, S. Pd.	98	Muhammad Farid Irvan, S. Pd.	
21	Syamsuddin, S. Pd.	99	Ali Purnomo Saputro, ST.	
22	Siti Nurul Choiriyah, S. Pd.	100	Dian Kusuma, ST.	
23	Dra. Endang Brotowati	101	Endah Natalia, S. Pd.	
24	Ana Susanti, S. Pd.	102	Ibnu Abas Tohir, S. Kom.	
25	Dra. Pratiknowati	103	Imroatussholihah, S. Pd.	
26	Elvi Ni'matul Chasanah, S. Pd.	104	Joni Saputra, ST.	
27	Andik Susilo, ST.	105	Muhamad Sigit Sulaiman, ST.	
28	Herni Hardianto, S. Kom.	106	Nanang Hartoyo, ST.	
29	Lukman Wijaya, S. Pd.	107	Tika Pranindya Kusumawati, S. Pd.	
30	Agus Salim, S. Kom.	108	Ronaldo Novia Ferdana Kurniasanci	
31	Heru Suprpto, ST.	109	Andhika Wahyuono Indra Kusuma, S. Pd.	
32	Kelik Arie Vianto, ST.	110	Dewi Suryaningsih, S. Pd.	
33	Andy Dwi Restyawan, S.T.	111	Bayu Ari Widiyanto, S. Pd.	
34	Revi Nuarita Sari, SE.	112	1	Sarji Utomo, S. Kom.
35	Reny Dwi Susanti, S. Si.	113	2	Ropin
36	Deki Susanto, S. Pd.	114	3	Suhadi
37	Drs. Akhmad Basori	115	4	Hadi Suprianto
38	Endang Solekah, S. Pd.	116	5	Triandoko
39	Zainul Arifin, M. Pd. I.	117	6	Hendrik Falonfessi
40	Ratna Sari, ST.	118	7	Muchsin Affandi
41	Andies Pramudiyantoro, S. Kom.	119	8	Ernawati
42	Dwi Yuli Purwati, S. T.	120	9	Hartoyo
43	Hesti Dwi Jayanti, S. Pd.	121	10	Hendra Wahyudianto, S. Kom
44	Siti Halimah, S. T.	122	11	Mawan Dwi Antoro
45	Ratna Sugihastuti, S. Pd.	123	12	Rhoof Willdant Putra
46	Eni Rohmaniah, S.E.	124	13	Agus Suprpto
47	Sutikno, S. T.	125	14	Khotib Khoiru Supajar
48	Muhtrihan, M. Pd. I.	126	15	Wahyu Setiono, S. Kom.
49	Ridwan Mudakir, S. Kom.	127	16	Candra Dyah Ayu Angestingrum,

					S. I. P.
50	Sri Wulandari, S. Sos.		128	17	Erika Nova Aryana, S. Pd.
51	Teguh Eko Prayitno, S. Pd.		129	18	Irwan Bachtiar
52	Havivi Hidayanti, S. Pd.		130	19	Mutia Dwi Zulfana, S. Pd.
53	Hety Fitriana, S. Pd.		131	20	Edy Wiyono
54	Irfan Priyono, S. Kom.		132	21	Aris Wahyudianto, SE.
55	Muh. Faqihuddin Assholih, S. Kom.		133	22	Riche Kusumaningtyas, S. Pd.
56	Masrifatun Na'imah, S. Si.		134	23	Dwi Agung Nugroho
57	Warto, S. Pd.		135	24	Royong Kushadi Saputro
58	Yoni Fitrianto, S. Pd.		136	25	Ahmad Dardiri
59	Yuli Rianto, S. Pd.		137	26	Isti Khomah, S. Pd.
60	Alfi Ni'matul Khoiriyah, S. Pd.		138	27	Cahyono Luky Hermawan, A. Md.
61	Hendrik Dwi Yusyanto, S. Kom.		139	28	Rengga Riskia Putra
62	Ranu Sudarmono, S. Pd. T.		140	29	Farihul Asyiroh, S. IIP.
63	Turiana Lasnaningrum, S. Pd.		141	30	Renaldi Wahyu Saputra
64	Eko Winarto, S. Pd.		142	31	Bahar Kiswanto, SE.
65	Prita Oktavia Surya Winanti, S. Psi.		143	32	Maya Nuryani
66	Arga Tri Yudha, S. Pd.		144	33	Sandi Wijaya
67	Edlin Vivi Muratrie, S. Pd.		145	34	Ervan Wahyu Prastyo, S. Kom.
68	Fery Febrian Wicaksono, S. Pd.		146	35	Prawoto
69	Khusnul Huda, M. Pd. I.		147	36	Idola Panatagama Zyah, S. I. Kom.
70	Fillya Yunita Erintina, S. Pd.		148	37	Buyung Priyambodo, A. Md.
71	Sugiarto, S. Pd. I.		149	38	Niko Yudistira Andrianta
72	Titik Widiawati, S. Pd.		150	39	Shandyna Berlian Chrissinta
73	Achzarivien, S. Pd.		151	40	Nuur Laili Muniifah
74	Dwi Ahmad Cholik, S. Pd.		152	41	Normaztika Binti Raduan
75	Dwi Yudianto, S. Pd.		153	42	Satriya Edi Saputra
76	Fatchiano Al Mahy, A. Md.				
77	Sri Indartik, S. Pd.				
78	Tamimatun Ni'ami, S. Pd.				

ta Pendidik di SMK PGRI 2 Ponorog

NO	N A M A	J A B A T A N	Ke t.
1	Syambudi Arifin, S.E., M.M.	Kepala Sekolah	
2	Sarji Utomo, S. Kom	Bendahara Sekolah	
3	Erika Nova Aryana, S. Pd.	Bendahara BOS	
4	Drs. Wakhid Kumaidi	Wakil Manajemen Mutu (WMM)	
5	Sutikno, ST.	Waka. Sarpras	

6	Andy Dwi Restyawan, ST.	Waka. Kurikulum	
7	Edy Priyono, S. Pd.	Waka. Kesiswaan	
8	Agus Tumiran, S. Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Pengelasan	
9	Adam Ismanto, ST.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	
10	Eko Winarto, S. Pd	Teknik Bodi Otomotif	
11	Kelik Arie Vianto, ST.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor	
12	Irfan Priyono, S. Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Komputer & Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Multimedia	
13	Andik Susilo, ST.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat	
14	Agus Pariadi, SS., MBA.	Koordinator Luban Workshop	
15	Wahyu Setiono, S. Kom.	Koordinator TU	
16	Ridwan Mudakir, S. Kom.	Koordinator Adiwiyata	
17	Zainul Arifin, M. Pd. I.	Koordinator BKK	
18	Rizky Tri Nurcahyo, S. Pd.	Koordinator BP	
19	Herni Hardianto, S. Kom.	Koordinator Hubind	
20	Tantowi Mu'id, S. Ag.	Koordinator Keagamaan	
21	Teguh Eko Prayitmo, S. Pd.	Koordinator Kepramukaan	
22	Drs. Saiful Anam	Koordinator Taruna	
23	Fery Febrian Wicaksono, S. Pd.	Koordinator Tim Promo	

Tabel 4.2 Karyawan Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	Ke t.
1	Syamhudi Arifin, S.E., M.M.	Kepala Sekolah	
2	Sarji Utomo, S. Kom	Bendahara Sekolah	
3	Erika Nova Aryana, S. Pd.	Bendahara BOS	
4	Drs. Wakhid Kumaidi	Wakil Manajemen Mutu (WMM)	
5	Sutikno, ST.	Waka. Sarpras	
6	Andy Dwi Restyawan, ST.	Waka. Kurikulum	
7	Edy Priyono, S. Pd.	Waka. Kesiswaan	
8	Agus Tumiran, S. Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Pengelasan	
9	Adam Ismanto, ST.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	
10	Eko Winarto, S. Pd	Teknik Bodi Otomotif	
11	Kelik Arie Vianto, ST.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor	
12	Irfan Priyono, S. Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Komputer & Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Multimedia	
13	Andik Susilo, ST.	Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Alat Berat	
14	Agus Pariadi, SS., MBA.	Koordinator Luban Workshop	
15	Wahyu Setiono, S. Kom.	Koordinator TU	
16	Ridwan Mudakir, S. Kom.	Koordinator Adiwiyata	
17	Zainul Arifin, M. Pd. I.	Koordinator BKK	
18	Rizky Tri Nurcahyo, S. Pd.	Koordinator BP	
19	Herni Hardianto, S. Kom.	Koordinator Hubind	
20	Tantowi Mu'id, S. Ag.	Koordinator Keagamaan	
21	Teguh Eko Prayitmo, S. Pd.	Koordinator Kepramukaan	

22	<i>Drs. Saiful Anam</i>	<i>Koordinator Taruna</i>	
23	<i>Fery Febrian Wicaksono, S. Pd.</i>	<i>Koordinator Tim Promo</i>	

6. Keadaan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Data perkembangan peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo di tahun ajaran 2020/2021 adalah ⁵⁸:

Tabel 4.4 Jumlah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021

No	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA
1.	Teknik Pemesinan	508
2.	Teknik kendaraan ringan otomotif	586
3.	Teknik dan bisnis sepeda motor	229
4.	Teknik alat berat	505
5.	Teknik komputer dan jaringan	200
6.	Rekayasa perangkat lunak	139
7.	Multimedia	62
8.	Teknik bodi otomotif	219
9.	Teknik pengelasan	76
	JUMLAH	2524

Tabel 4.5 Data Rombel SMK PGRI 2

Ponorogo

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH KELAS			
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	TEKNIK PEMESINAN	15	14	14	15
2	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	19	20	20	20
3	TEKNIK SEPEDA MOTOR	8	6	6	6
4	TEKNIK ALAT BERAT	12	12	13	15

5	TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF	1	1	4	5
6	TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN	6	6	6	6
7	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	4	4	4	4
8	MULTIMEDIA	1	2	2	1
9	PENGELASAN			1	1
	JUMLAH	66	65	69	73

Tabel 4.6 Data Keterserapan dan Peminat BKK SMK PGRI 2 Ponorogo

NO	TAHUN LULUS	JUMLAH LULUSAN	PEMINAT BKK	TERSALURKAN BKK	PROSENTASE
1.	2014/2015	783	590	583	74,5
2.	2015/2016	757	610	601	79,4
3.	2016/2017	820	792	786	95,9
4.	2017/2018	751	706	706	94,0
5.	2018/2019	744	565	565	75,9
6.	2019/2020	626	619	619	89,9

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Sarana Pendidikan SMK PGRI 2 Ponorogo

1) Gedung sekolah

SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah, kantin, dll. Status tanah yang dimiliki adalah Hak Milik. Luas tanah kurang lebih 21.605 m². Dengan perincian luas tanah

yang sudah dibangun 13.505 m² dan luas tanah yang masih kosong/ siap dikembangkan yaitu 8100 m². SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memiliki peralatan yang lengkap untuk melakukan pembelajaran praktikum. Gedung madrasah ini berlantai 2 mengelilingi lapangan. Bengkel ditempatkan di lantai satu dan kelas materi ditempatkan di lantai 2.

2) Ruang kepala sekolah

Lembaga ini memiliki ruang kepala sekolah yang terletak berdampingan dengan ruang K.TU, dan satu ruangan dengan operator. ruangan tersebut dapat digunakan untuk pertemuan dengan tamu, berkonsultasi, serta pengaduan dari orang tua. Seringkali di ruangan ini tempat menjamu tamu dari dunia industri ketika ada acara-acara tertentu.

3) Ruang guru

Pada ruangan guru ini dibuat tidak seperti ruang kepala sekolah tetapi dibuat ruang yang luas karena digunakan untuk semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lembaga tersebut.

4) Ruang kelas

Pada lembaga ini terdapat beberapa ruang kelas, yaitu sebanyak 38 ruang kelas, dengan kondisi 36 ruang kelas standar dan 2 ruang kelas dalam kondisi tidak standar. Ruang kelas tersebut ditempati dari kelas X, XI, dan XII. Setiap jurusan memiliki ruang untuk praktek yaitu perbengkelan dan laboratorium jaringan.

5) Ruang Kesiswaan, Kurikulum, dan BP

Setiap koordinator ditempatkan pada tempat sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Ruang kesiswaan bertempat di lantai satu berhadapan dengan koperasi dan menjadi satu dengan BP. Sedangkan ruang kurikulum berada di

sebelah ruang kesiswaan. Tiga ruangan ini berjejeran sehingga memudahkan tamu yang berkepentingan.

6) Ruang Humas

Di dalam humas terdapat 2 struktur organisasi dan koordinator yang berbeda, maka dari itu terdapat 2 ruangan dalam satu atap yaitu BKK dan Hubind. Ruangan ini juga dilengkapi dengan ruang tamu untuk menjamu para tamu yang biasanya dari alumni, wali murid dan pihak perusahaan.

b. Prasarana Pendidikan SMK PGRI 2 Ponorogo

Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi :

1) Laboratorium komputer

Selain ruang kelas, SMK PGRI 2 Ponorogo juga dilengkapi dengan fasilitas untuk praktek, seperti bengkel permesinan 4 standar 3 tidak standar, bengkel teknik kendaraan ringan 7 standar 1 ruang teori, bengkel teknik sepeda motor 4 standar 1 ruang teori, bengkel teknik alat berat 4 standar, laboratorium teknik komputer dan jaringan 2 standar, laboratorium rekayasa perangkat lunak 1 standar dan 1 tidak standar, laboratorium multimedia 1 standar. Kelas untuk mengajar materi ditempatkan dilantai 2, satu lantai dengan perpustakaan dan aula.

2) Perpustakaan

Perpustakaan di lembaga tersebut ada 1 dan dalam kondisi baik, di dalam perpustakaan terdapat banyak buku yang dapat dibaca para siswa, mulai dari buku pelajaran, buku cerita, dan masih banyak lagi. Di sini siswa tidak hanya bisa membaca di perpustakaan tetapi mereka juga dapat meminjam buku

tersebut dengan waktu pengembalian 1 minggu. Di dalamnya juga terdapat meja untuk siswa membaca.

3) Ruang OSIS

Di lembaga ini memiliki 1 ruang OSIS dalam kondisi baik, ruang ini digunakan untuk penyimpanan peralatan OSIS dan tempat pertemuan pengurus OSIS.

4) Ruang UKS

UKS biasa digunakan untuk siswa yang sakit ketika masih berada di sekolah. Terdapat obat-obat yang cukup dan alat medis yang memadai.

5) Ruang Pramuka

Ruang pramuka biasa digunakan untuk persiapan kegiatan pramuka. Terdapat alat-alat pramuka yang cukup memadai.

6) Halaman sekolah

Halaman sekolah di lembaga ini biasanya digunakan untuk kegiatan upacara bendera, olahraga, dan acara lain yang membutuhkan tempat yang luas. SMK 2 PGRI memiliki keunikan tersendiri yaitu harus berjalan sesuai dengan jalur hijau yang ada di halaman. Hal ini memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan siswa.

7) Kamar mandi

Di lembaga ini terdapat beberapa kamar mandi, yaitu kamar mandi/WC Guru, 14 kamar mandi/WC siswa, dan 1 kamar mandi/WC di TU.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Humas Sebagai Communicator dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Aktifitas humas sebagai communicator adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik (*two way communication*) antara sekolah dengan perusahaan di dunia industri guna terciptanya pemberian dukungan untuk mencapai suatu dukungan tertentu. Secara umum, SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki kemampuan yang baik dalam bersaing di dunia industri. Sekolah mengupayakan output bisa terserap kerja dalam dunia industri sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, humas sangat berperan penting guna menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan. Keunikan dari sekolah ini yaitu Humas memiliki 2 bagian yaitu BKK dan Hubind sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan sasarannya. Jika sasarannya perusahaan maka dengan Hubind, namun jika sasarannya lapangan kerja maka dengan BKK. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Heri sebagai koordinator Hubind yaitu:

Sebenarnya humas disini itu ya hubin, jadi hampir sama, Cuma penanganannya kalau hubin lebih cenderung ke industri karena di SMK ini semua jurusan bekerja sama dengan industri. Tergantung nanti posisinya dimana. Seperti contohnya ketika PPDB kita ke humas, kalau di perusahaan-perusahaan kita ke hubin. Jadi hampir sama cuma tempatnya aja nanti yang membedakan.⁵⁹

Berikut struktur organisasi BKK (Bursa Kera Khusus) di SMK PGRI 2 Ponorogo

STRUKTUR ORGANISASI

KOORDINATOR BURSA KERJA KHUSUS

Koordinator BKK : Zainul Arifin.M. Pd.

Sekretaris :

1. Andies Pramudiyantoro, S.Kom
2. Normaztika Binti Raduan

Bendahara :

1. Ana Susanti.S.Pd
2. Ropin
- 3.

Ka.Komli. TKR : Adam Ismanto, S.T

Ka.Komli TPM : Agus Tumiran.S.Pd

Ka.Komli TBSM : Kelik Arivianto,S.Pd

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/08/VI/2021.

Ka.Komli TKI : Irfan Priyono, S.Kom

Ka.Komli TAB : Andik Susilo.ST.

Ka.Komli TPBO : Eko Winarto, S.Pd⁶⁰

BKK dan Hubind bekerjasama dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri. Hubind (Hubungan Industri) cenderung pada urusan yang bersangkutan paut dengan industri misalnya ketika kegiatan PKL, humas menangani orang tua dan siswa seperti ketika PPDB (penerimaan peserta didik baru) , sedangkan BKK bertugas menangani urusan terkait dengan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana penyaluran dan penempatan tenaga kerja sesuai dengan potensi masing-masing. Meskipun berbeda, namun ketiganya terlingkup menjadi satu dalam wadah humas. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Zainul sebagai koordinator BKK yaitu :

BKK dan humas memiliki instruksi kerja sendiri-sendiri, kelompok kerja sendiri-sendiri ,tim sendiri-sendiri, dengan organisasi yang berbeda-beda. Kesamaanya yaitu pelanggannya sama-sama peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo. Sasaranya juga sama yaitu lulusan SMK. Cuma bedanya yaitu sektor penekanan titik fokusnya. Kalau humas atau hubin itu di tempat praktek kerjanya untuk yang masih aktif yaitu kelas 11, kalau BKK itu ke pekerjaanya kalau peserta didik sudah lulus.⁶¹

Tabel 4.7 Program Kerja BKK SMK PGRI 2 Ponorogo⁶²

NO	Nama Program	Kegiatan Program
1	Layanan Orientasi Peserta Didik Baru	a. Pengenalan Peserta Didik Pada Diri Sendiri
		b.Orientasi BKK
2	Layanan Informasi Peserta Didik	a. Menginformasikan cara Meningkatkan Percaya Diri
		b. Informasi Cara Meningkatkan Motivasi Peserta Didik
		c. Layanan Penempatan Dan Penyaluran
3	Pembekalan / Persiapan Memasuki DU/DI	a. Informasi kepada Peserta Didik Yang Akan Mengikuti Tes Kerja Di Dunia Industri
		b. Program Bimbingan Kerja dan Pembinaan Mental dan Fisik
		c. Pilot project Pekerja Migran Indonesia Korea bersama BNP2TKI

⁶⁰ Lihat transkrip Dokumentasi kode : 14/D/28-V/2021

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/08/VI/2021

⁶² Lihat transkrip Dokumentasi kode : 13/D/28-V/2021

Dari data diatas, dapat diketahui program kerja BKK antara lain yaitu mulai dari pengenalan, layanan informasi peserta didik, hingga pembekalan/memasuki Du/Di. Dari ketiga ini yang berhubungan dengan dunia industri yaitu unit BKK dan Hubind. Keduanya bekerjasama dalam hal pencapaian tujuan lembaga sekolah yaitu “Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang”. Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan dunia industri, Hubind dan BKK sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menjaga kemitraan dengan dunia industri. Pembentukan komunikasi berawal dari kegiatan prakerin atau PKL. Kegiatan ini dimulai dari peserta didik mencari tempat prakerin, sampai ke administrasi dan pengabsenan dan yang terakhir yaitu pemamitan. Sekolah harus memperbanyak moyu dengan dunia industri karena selain mempermudah pencarian tempat prakerin juga memudahkan informasi. Semakin baik komunikasi dengan dunia industri maka semakin mudah mendapatkan tempat kerja di dunia industri. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Herni sebagai koordinator hubind, yaitu:

Kalau di hubin ini, kita harus banyak berhubungan dengan dunia luar, dunia luar itu ya industri semacam itu, kita harus perbanyak istilahnya MOU-MOU dengan perusahaan supaya nantinya kita mendapatkan tempat terutama nanti saat prakerin, yang kedua nanti pada saat kunjungan industri karena kalau kita banyak berhubungan dengan MOU dengan perusahaan-perusahaan itu maka memudahkan nanti kita mendapatkan tempat-tempat prakerin serta kunjungan industri akan lebih mudah dengan banyak channel karena nanti menyangkut lapangan pekerjaan juga. Perintisanya kan dari prakerin, kalau tempat prakerin nya bagus nanti lulusan dari mereka langsung masuk.⁶³

Sekolah sangat memaksimalkan kualitas peserta didik, maka dari itu, sekolah menerapkan kata “*tidak disiplin tidak baik*” karena kedisiplinan dalam dunia kerja sangat diutamakan terutama dalam kegiatan PKL . peran humas sebagai komunikasi antara hubind dengan dunia industri juga dapat dilihat ketika kegiatan monitoring PKL. mengurus administrasi terkait PKL dari awal sampai ahir. Mulai dari pencarian tempat PKL untuk peserta didik, administrasi dan pengabsenan dan yang terakhir yaitu

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/08/VI/2021

pemamitan Sekolah akan membentuk panitia tersendiri guna pelaporan kegiatan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur sebagai staff hubind :

Disini hubin itu mengurus administrasi terkait PKL dari awal sampai ahir. Mulai dari anak-anak mencari bengkel, sampai ke administrasi dan pengabsenan dan yang terakhir yaitu pemamitan.⁶⁴

Jadi ketika nanti ada keluhan kesah di perusahaan tempat mereka PKL di sampaikan kepada petugas monitoring jadi kita membentuk team sendiri untuk memonitoring mereka. Misalnya ketika nanti ada anak yang bermasalah, alfa nanti langsung dipanggil ke sekolah.⁶⁵

Sedangkan komunikasi antara BKK dengan dunia industri dapat dilihat dalam penyaluran tenaga kerja di dunia industri. Terutama pada musim pandemi ini maka sekolah harus memiliki komunikasi yang kuat. Sekolah harus mencari terobosan-terobosan yang bisa mengangkat peserta didik yang memiliki keinginan kuat untuk bekerja. Untuk itu, sekolah harus mencari informasi terkait potensi-potensi SDM yang dibutuhkan oleh perusahaan agar sekolah mampu menyiapkan dengan semaksimal mungkin kualitas peserta didik yang selanjutnya akan menuju tahap penyaluran tenaga kerja sehingga tercapailah tujuan suatu lembaga sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zain sebagai koordinator BKK :

di keadaan yang sulit ini kita harus mencari terobosan-terobosan yang bisa mengangkat anak didik kita yang punya keinginan kuat untuk bekerja kita fasilitasi semampu kita di sektor usaha atau industri. Selain itu juga harus sesering mungkin membangun komunikasi dengan dunia usaha dan dunia kerja tentang adanya potensi-potensi agar sekolah bisa mengirim anak didik kita untuk bekerja, informasi adanya kesempatan untuk bekerja demikian pula sekolah juga harus menyediakan sumber daya yang ada walaupun dengan keterbatasan saat ini yang ada, kita harus mencari peluang-peluang sekecil apapun.⁶⁶

Sekolah ini memiliki kemitraan yang baik, mampu menjalin dengan berbagai perusahaan di dunia industri. peran humas sebagai communicator disini yaitu memperbanyak MOU dengan berbagai perusahaan karena hal ini akan mempermudah dalam kegiatan PKL kedepannya. Kedua,

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/08/VI/2021

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/08/VI/2021

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/08/VI/2021

humas juga berperan penting dalam memonitoring kegiatan PKL, adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan perusahaan sehingga membantu dalam kegiatan PKL.

2. Data Peran Humas Sebagai Relationship dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri, Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang. Sebagaimana tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo dimasa depan demi memperbaiki kualitas lembaga, untuk mencapai ketercapaian tujuan lembaga meliputi beberapa poin. Diantaranya menjadikan peserta didik memiliki keunggulan dalam akademik maupun non akademik. Hal ini dilihat dari prestasi siswa yang dicapai. Sebagaimana dokumen prestasi siswa.⁶⁷

Untuk melatih potensi peserta didik, sekolah memaksimalkan pembentukan skill dan karakter agar mampu bersaing di dunia industri. sekolah ini sangat memperhatikan kedisiplinan siswa, sebagai bentuknya seperti adanya alur hiau di sekitar sekolah, hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan warga sekolah untuk berjalan di jalur tersebut.⁶⁸ Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki kemampuan yang baik bersaing di dunia industri hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diraihinya di dunia industri sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Zainul sebagai Koordinator BKK, yaitu:

Anak sini memiliki prestasi yang mendunia. Seperti juara LKS nasional di bidang alat berat, kemampuan jasmai di bidang alat berat tahun 2019 kemarin. Kemudian juara LKS di Jawa Timur dari TKR sebagai mekanik nasional, kemudian di AHM juara

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/29-V/2021

⁶⁸ Lihat transkrip observasi kode : 16/O/29-V/2021

LKS nasional yang sekarang dia menjadi tenaga didik di sini. Selain itu siswa dan juga guru kita ada yang di kirim di Cina, di sana kita bekerjasama dengan SMK DONGLI sampai sekarang⁶⁹

Selain siswa yang berprestasi, relationship dengan dunia industri yang terjalin dengan baik guna mempererat kemitraan di dunia industri. Peran humas sangat penting dalam hal ini, semakin baik komunikasi dengan dunia industri maka semakin erat pula relationship antara sekolah dengan perusahaan. Hubungan yang baik dapat dibentuk dari hal-hal yang kecil misalnya ketika ada kegiatan ke luar kota. Sekaligus mengunjungi perusahaan yang terdekat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Herni sebagai Koordinator hubind , yaitu:

Ya hampir sama dengan komunikasi, hanya saja peranya disini yang terpenting menjaga komunikasi tadi, karena komunikasi sangat berpengaruh pada baik buruknya hubungan sekolah dengan perusahaan-perusahaan, selain itu juga sebisa mungkin aktif dalam persoalan industri. Kita harus lebih mendatangi mereka. Kadang-kadang saya ke Jakarta mengunjungi mereka walaupun kita tidak ada misi kalau pas ke Jakarta kita mampir.⁷⁰

Salah satu peran humas dalam menjalin relationship yaitu dengan melakukan pelayanan semaksimal mungkin terhadap perusahaan. Karena kepuasan perusahaan akan membangun suatu kepercayaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur sebagai staff Hubind yaitu :

“Selain kita membangun kemitraan dengan memberikan apa yang dibutuhkan secara maksimal sehingga terciptalah kepercayaan, Hubind juga berperan dalam memonitoring. Jadi ketika nanti ada keluhan di perusahaan tempat mereka PKL di sampaikan kepada petugas monitoring jadi kita membentuk team sendiri untuk memonitoring mereka. Misalnya ketika nanti ada anak yang bermasalah, alfa nanti langsung dipanggil ke sekolah.”⁷¹

Relasi dengan perusahaan di dunia industri dapat di perkuat dengan MOU. MOU itu bisa kita yang mengajukan atau sana yang mengajukan. Jadi adanya ikatan

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/08/VI/2021

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/08/VI/2021

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/08/VI/2021

karena jika dari bapak/ibu guru hanya mengantarkan surat permohonan itu belum ada moyu. Ada perjanjian kontrak dengan perusahaan.

Ketika kegiatan PKL, Sekolah akan mengirimkan peserta didik yang sesuai dengan permintaan pihak perusahaan. Maka dari itu penting sekali pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, hubind juga berperan dalam memonitoring kegiatan PKL. PKL merupakan gerbang awal peserta didik memulai terjun di dunia industri. SMK PGRI 2 Ponorogo terdiri dari beberapa jurusan dalam kegiatan PKL ini dan setiap jurusan terdiri dari satu MOU. Berikut data kerjasama sekolah dengan dunia industri saat PKL teknik alat berat⁷² :

Tabel 4.7 Data Dudi SMK PGRI 2 Ponorogo jurusan Teknik Alat Berat

NO	NAMA BKL	ALAMAT BKL	KOTA	JML ANK
1	CV. Duta Panglima	Jl. Tanjung Raya No. 33 Madiun	Madiun	4
2	PO. Cendana	Jl. Raya Ponorogo, Kec. Geger, Madiun	Madiun	13
3	PT. Agsanindo	JL. Raya Madiun- Ponorogo, Km 06, Desa Sangen, Kec. Geger	Madiun	8
4	PT. RABASA	Jl. Teratai, Krajan, Gandu, Mlarak	Ponorogo	12
5	PO. DAMRI	Jl. Jend. Sudirman No. 08, Pakunden	Ponorogo	9
6	PO. JAYA PUTIH REOG	Jl. Urip Sumoharjo No. 36	Ponorogo	8
7	PT. KALITELU TEKNIK	Dusun Patoman, RT 1/RW 1, Babakan, Ngrendeng	Tulungagung	10
8	Bengkel Truck Pak Kateno	Jl. Sido Agung, Dolopo, Madiun	Madiun	6
9	KHUSUS TRUCK	Glonggong, Dolopo, Madiun	Madiun	7
10	Bengkel Agus	Jl. Gang Buntu, Tiron, Nglames, Madiun	Madiun	2
11	PT. Dwi Mulyo Lestari	JL. Pesanggrahan Umbul, Dolopo, Madiun	Madiun	9
12	CV. ANDIEN WORKSHOP	JL. Raya Ponorogo - Solo, Srawungan Kec. Sumoroto	Ponorogo	10
13	PT. AGUNG TEKNIK RENTAL	Kawasan Industri Gatot Subroto B.8B No.9 Semarang	Semarang	4
14	PT. KUBOTA Indonesia	Taman Industri Bukit Semarang Baru (BSB) Blok D.1 Kav.8 Mijen	Semarang	4
15	PT. SWARTAMA GLOBAL	JL. Raya Walisongo Km 9,6 Tambak Aji, Semarang	Semarang	8
16	CV. Hasil Kerja	Perum Griya Adi A03, Jaten Karang Anyar	Karanganyar	4
17	PT. HND TRANS	JL. Ronggowarsito No, 170 (Pelabuhan Tanjung Mas)	Semarang	4
18	PT. UNICO UTAMA JAYA	Jl. Komodor Yos Sudarso , Tambak Rejo, Semarang	Semarang	8

⁷² Lihat transkrip dokumentasi kode 12/D/29/VI/2021

19	PT. UNITED TRACTORS	JL. Raya Randu Garut Km. 12 , Tugu Semarang	Semarang	4
20	CV. WAHYU SEJATI	JL. Arya Mukti Selatan VI / 817 , Pedurungan Semarang	Semarang	8
21	CV. Rahma Teknik	Jl. Flamboyan Kureksari No.24 (JL.Brigjend Katamso) Waru	Sidoarjo	4
22	PT. Yogatama Tractors	Jl.Taman Pondok Legi 3 Blok.X n8,Waru Sidoarjo	Sidoarjo	8
23	Mekar Jaya Teknik	Jl. Joko Untung RT 25 RW 09, Kedungturi, Taman	Sidoarjo	4
24	PT. Utomo Engineering	JL. Brigjend Katamso 66 Waru Sidoarjo	Sidoarjo	4
25	CV. BINTANG JAYA	Jl. Gajah Mada No. 2, Kec. Taman	Sidoarjo	4
26	UD. Langgeng Indo Parts	Puri Mojo Baru Blok AB / No.12A , Kec. Jetis,	Sidoarjo	4
27	PT. Tiga Putra Jaya Sentosa	Jl. Mayjend. Sungkono 99, Sekarkuning, Kebomas	Gresik	4
28	PT. KHARISMA JASA GEMILANG	JL. Perak Timur No.402 Surabaya	Surabaya	4
29	PT. TANJUNG SARI PRIMA SENTOSA	JL.Dumar Industri Blok F.1 SURABAYA	Surabaya	10
30	PT. INTER TEHNIK GEMILANG	Jl. Raya Buncitan no 164, Sedati	Sidoarjo	4
31	PT. Sun Star Motor	Jl. Raya Juanda KM 5 Sedati - Sidoarjo	Sidoarjo	4
32	PT. Tiga Bersaudara Transindo	Jl. Romo Kalisari No. 25, Margomulyo	Surabaya	2
33	Truk Indo Tractor	Ngentak RT 01 RW 01, Karangduren, Kebonarum,	Klaten	2

sekolah mengoptimalkan kualitas siswa yang baik. Untuk menjaga relationship, humas SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki beberapa strategi, diantaranya adalah menjaga kepercayaan yang diberikan pihak perusahaan, berusaha untuk mengirim anak yang benar-benar berkualitas baik secara fisik maupun knowledge. Ketika anak memiliki karakter yang bagus, etos kerja yang tinggi dan pengetahuan yang luas, biasanya langsung diminta oleh perusahaan. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Nur selaku staff Hubind yaitu :

“Kita menjaga citra dari sekolah, menjaga apapun yang sudah dipercayakan kepada kami, dengan meyeleksi siswa yang akan dikirim, misalnya ketika perusahaan meminta yang tidak merokok, yang rajin maka kita siapkan. Jadi kami benar-benar berusaha untuk mengirim anak yang benar-benar berkualitas baik secara fisik maupun knowledge. Ketika anak memiliki karakter yang bagus, etos kerja yang tinggi dan pengetahuan yang luas, biasanya langsung diminta oleh perusahaan”⁷³

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/08/VI/2021

Sekolah bekerjasama dengan pihak industri dalam memonitoring kegiatan ini dengan membentuk panitia tersendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Heri sebagai Koordinator Hubind yaitu :

Kita punya grub pembimbing prakerin itu jadi ketika ada masalah apapun kita bisa sharing dengan dunia industri yang bersangkutan⁷⁴

Ungkapan beliau diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudara Ali sebagai Alumni SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu :

Setiap per jurusan ada kakomplinya masing-masing. Jadi peserta PKL ketika ingin mencari informasi terkait dengan PKL ke sana. Saya dulu mencari informasi mulai pemberangkatan sampai mencari tempat penginapan di kakompli tersebut sedangkan BKK hanya bagian pembayaran bagian administrasi.⁷⁵

Dengan adanya kerjasama ini antara sekolah dengan perusahaan, maka timbullah saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Sekolah mampu menyalurkan outputnya di dunia industri sedangkan perusahaan mendapatkan SDM yang memiliki kualitas yang baik. Ketika kegiatan prakerin, jika peserta didik memiliki skill yang sesuai dengan yang dibutuhkan dengan perusahaan maka selanjutnya akan langsung diinput pada perusahaan tersebut. Hal ini selain dapat mengharumkan nama baik sekolah juga tercapainya misi dan tujuan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur sebagai salah satu staff hubind yaitu :

Berawal dari hubin yang mengekspor dan mengenalkan skill siswa yang mana biasanya ketika siswa ini dilihat profesional dalam bekerja, langsung diminta dari pihak perusahaan. Dari kerjasama inilah akhirnya kita dengan pihak industri diberikan kepercayaan.⁷⁶

Sekolah ini sangat mengoptimalkan pelayanan terutama dengan dunia industri seperti mengirimkan peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/08/VI/2021

⁷⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/29-V/2021

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/08/VI/2021

perusahaan . Peran humas sebagai relationship yaitu membangun relasi atau hubungan dengan pihak perusahaan di dunia industri sebaik mungkin.

3. Data Hasil Kerja Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat dari sejauh mana dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakannya. Sebagaimana salah satu tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu “*Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian*”, dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik. Selain itu, dapat juga dilihat dengan kerjasama antara sekolah dengan dunia industri. Dengan menjaga komunikasi dan relationship, maka terciptalah keberhasilan. Ada beberapa keberhasilan yang diraih sekolah ini, salah satunya yaitu mampu menjalin kerjasama dengan perusahaan besar, setiap masing-masing jurusan pada kegiatan Prakerin pasti memiliki satu MOU dengan perusahaan di dunia industri.

Selain itu juga mampu bekerjasama dengan Cina dalam pertukaran pelajar maupun keterserapan tenaga kerja. Sebagaimana Sebagaimana hasil wawancara dari bapak Zainul selaku koordinator BKK yaitu :

“Dari sekolah sudah mengirimkan banyak peserta didik ke Cina dan yang menjadi guru satu yaitu pak Ronaldo, beliau alumni sini, S1 di China dan menjadi guru di sini”⁷⁷

Keberhasilan lembaga juga dapat dilihat dari keterserapan tenaga kerja di dunia industri. Sebagaimana Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Nur selaku staff Hubind yaitu :

“Keberhasilan dapat dilihat dari persentase keterserapan tenaga kerja dari lulusan sini. Jadi Hubin dan BKK bekerja sama dalam membangun kemitraan. Berawal dari hubin yang mengeksplor dan mengenalkan skill siswa yang mana biasanya ketika siswa ini dilihat

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/08/VI/2021

profesional dalam bekerja, langsung diminta dari pihak perusahaan. Dari kerjasama inilah akhirnya kita dengan pihak industri diberikan kepercayaan”⁷⁸

Tabel 4.12 Data Penyaluran BKK

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Peminat BKK	Tersalurkan BKK	Prosentase
1	2014/2015	783	590	583	95
2	2015/2016	757	610	601	97
3	2016/2017	820	792	786	98
4	2017/2018	751	706	706	98
5	2018/2019	744	565	565	99
6	2019/2020	626	619	619	99

Dari tabel diatas penyaluran ketenagakerjaan oleh BKK sangatlah baik. Sesuai dengan tugasnya, BKK bertanggung jawab dalam pengurusan tenaga kerja baik pencarian informasi, pembekalan, maupun penyaluran. Maka dari itu pentingnya peran humas dalam menjaga komunikasi dan relationship dengan dunia industri untuk memudahkan penyaluran. Selain menyalurkan peserta didik sendiri, sekolah juga membuka untuk umum, sebagaimana wawancara dengan saudara Ali sebagai alumni SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu :

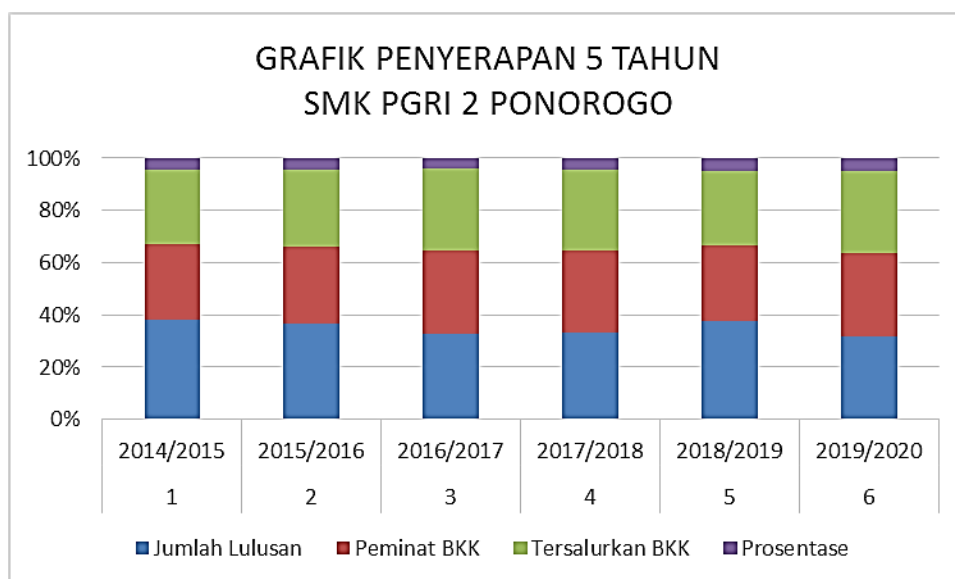
“Humas yang melayani alumni terutama dalam penyaluran pekerjaan adalah BKK. Menurut saya sudah cukup baik, karena dari BKK tidak hanya mencari lapangan pekerjaan untuk anak didiknya saja tetapi juga dibuka untuk orang luar selama masih mumpuni dalam kriteria bekerja. Tetapi sekolah tetap meutamakan peserta didiknya dalam mencari kerja di BKK.”⁷⁹

Keberhasilan humas dalam penyaluran ketenaga kerjaan juga dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



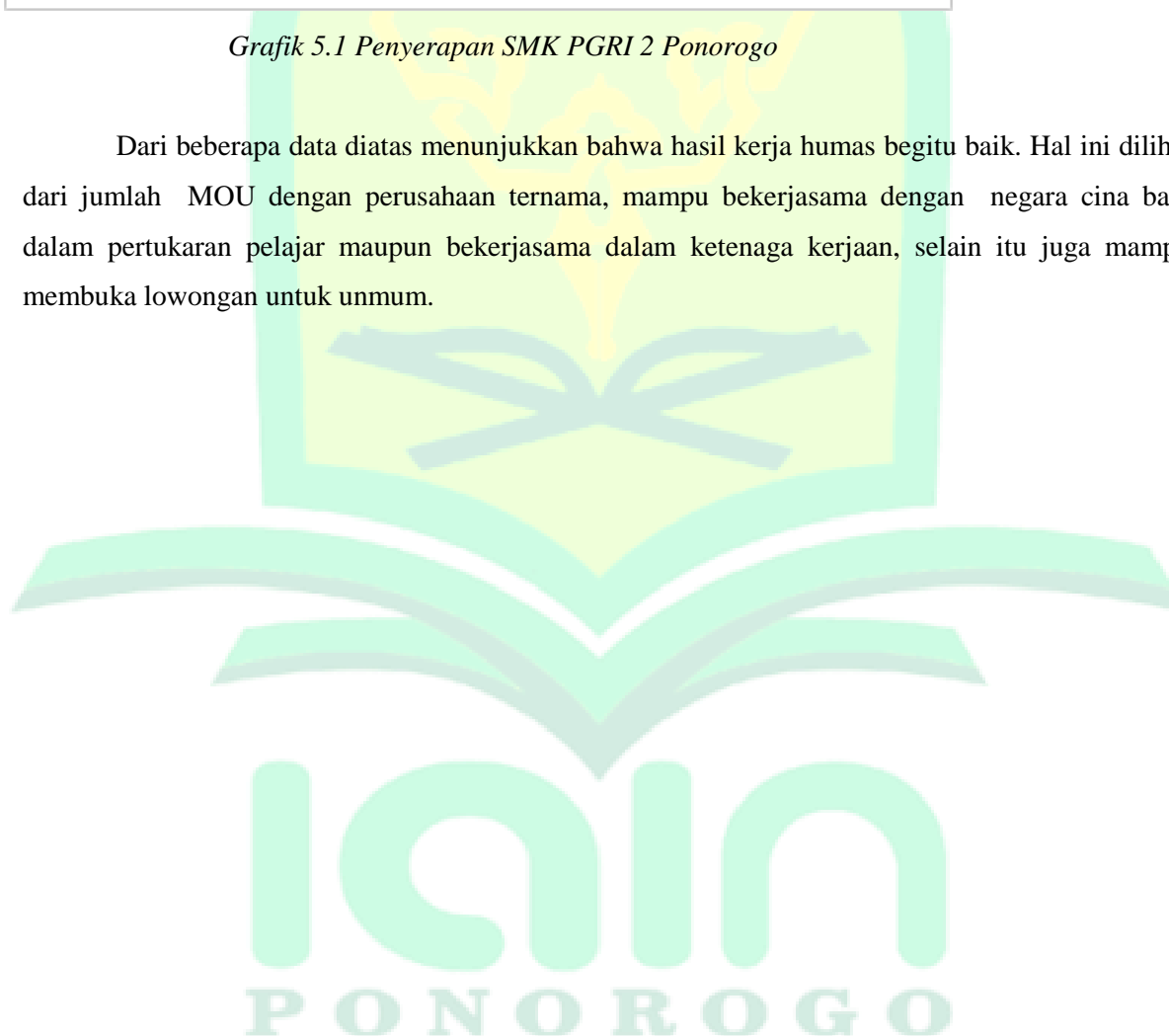
⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/08/VI/2021

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 04/D/29-V/2021



Grafik 5.1 Penyerapan SMK PGRI 2 Ponorogo

Dari beberapa data diatas menunjukkan bahwa hasil kerja humas begitu baik. Hal ini dilihat dari jumlah MOU dengan perusahaan ternama, mampu bekerjasama dengan negara cina baik dalam pertukaran pelajar maupun bekerjasama dalam ketenaga kerjaan, selain itu juga mampu membuka lowongan untuk unnum.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Humas Sebagai Communicator dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Peran humas sebagai communicator merupakan peran humas dalam menyampaikan informasi kepada publiknya. Di dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan dan umpan balik (*feed back*). Dalam hal ini, Humas menjalankan peran dari salah satu komponen komunikasi tersebut yaitu sebagai komunikator. Peran humas sebagai komunikator dapat dikatakan berhasil apabila dapat menunjukkan kredibilitas atau kepercayaan kepada publiknya.⁸⁰ penyampaian komunikasi kepada internal dan eksternal sebagai sasaran humas. Sasaran internal yaitu semua anggota yang ada di lingkungan sekolah baik peserta didik, guru, karyawan dan staff dan lain-lain sedangkan pihak eksternal yaitu pihak-pihak luar yang berhubungan dengan SMK PGRI 2 Ponorogo misalnya perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah.

Berdasarkan dengan penelitian penulis, di sekolah ini peran humas sebagai communicator dijalankan oleh BKK dan Hubind. BKK menjalankan komunikasi dengan pihak industri terkait dengan penyaluran tenaga kerja setelah peserta didik lulus sedangkan hubind menjalankan komunikasi dengan pihak industri selama peserta didik masih mengemban pembelajaran. Humas sangat menjaga komunikasi dengan pihak

⁸⁰ Amul Husni Fadlan, *Peran Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Man Kinali Kabupaten Pasaman Barat*, (Pasaman Barat : tt, 2019), 113.

dunia industri karena semakin baik komunikasi yang terjalin maka semakin baik juga relasi yang terjalin. Selain itu sekolah juga menjaga kepercayaan yang diberikan sekolah dari pihak industri yaitu dengan memenuhi apa yang dibutuhkan pihak perusahaan terkait kualitas SDM yang dibutuhkan.

Peran humas sebagai communicator dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut, yaitu :

a. Memperbanyak MOU dengan perusahaan di dunia industri

Kemitraan dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan, saling membutuhkan dan menguntungkan kedua belah pihak dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik atau lebih dikenal dengan MOU. Kebutuhan membangun dan meningkatkan kemitraan dengan Dunia Industri yang dirasakan sebagai suatu kebutuhan mutlak bagi sekolah kejuruan. Negosiasi MOU sangat diperlukan dan merupakan langkah strategis bagi SMK PGRI 2 Ponorogo untuk menjalin kerjasama secara formal dengan Dunia Industri Adanya MOU akan memberikan kemudahan bagi SMK untuk merealisasikan semua programnya, diantaranya program PKL siswa (Praktik Kerja Lapangan), program sinkronisasi kurikulum, program kunjungan industri, program rekrutment karyawan, program kelas industri.

Dukungan dari dunia industri sangat dibutuhkan untuk Keberhasilan program-program di atas. Guna mencapai suatu kesepakatan dibutuhkan negosiasi yang baik dari pihak sekolah. Dimana dalam hubungan ini kedua

belah pihak harus sama-sama diuntungkan. Rasa saling percaya diantara kedua belah pihak akan menjadi sebuah komitmen dalam bentuk surat perjanjian yang ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan dan Kepala Sekolah. Beberapa perusahaan yang sudah menjalin kerjasama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo dan sudah mempunyai MOU diantaranya adalah Auto 2000, UT (United Tractor), Kubota, Daimatsu, AHAS atau MPM/AHM, Auto 2000.

b. Monitoring PKL

Peran humas sebagai communicator juga dapat dilihat dari monitoring PKL. Setiap jurusan ada kakomplinya masing-masing yang terdiri dari guru van dan bekerjasama dengan pihak perusahaan yang selanjutnya pembentukan panitia guna memonitoring kegiatan PKL. Pembentukan panitia ini berfungsi untuk memaksimalkan program dan meminimalisir terjadinya siswa yang tidak disiplin. Dalam krgiatan PKL masih ditemui peserta didik yang melakukan pelanggaran, misalnya menyemir rambut, alfa, dan pelanggaran-pelanggaran kecil lainnya. Jika ada pelanggaran oleh siswa PKL maka akan disampaikan oleh pihak perusahaan kepada sekolah yang selanjutnya akan dilakukan penegasan. Dengan ini adanya komunikasi timbal balik antara sekolah dengan perusahaan.

B. Analisis Peran Humas Sebagai *Relationship* dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menurut Boom, humas adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalanya. *Relationship* (hubungan) dimana dua orang menyadari potensi dan batasan mereka sebagai mitra dalam sebuah hubungan. Hubungan dapat dimulai dari kontrak dimana terdapat tuntunan dalam berperilaku. Selain itu hubungan juga menyiratkan masa depan. Dalam *relationship* biasanya tidak terlepas dari keterlibatan.⁸¹

Sebagaimana di SMK PGRI 2 Ponorogo, untuk menjaga relasi dengan dunia industri maka sangat menjaga komunikasi dengan baik. Selanjutnya maka dibuatlah kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak yaitu sekolah dengan dunia industri yang dinamakan dengan MOU. Terbentuknya komunikasi yang baik maka akan melahirkan *relationship* (hubungan) yang kuat dan loyalitas yang kuat. Untuk menjaga *relationship*, humas sangat berperan dalam menjaga kepercayaan dari dunia industri yaitu dengan cara memberikan pelayanan dengan maksimal kepada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Maka dari itu, Humas khususnya BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo sangat menekankan kualitas kelulusan peserta didik. Untuk alumni SMK PGRI Ponorogo yang ingin masuk dunia industri dan dunia kerja harus menyiapkan 4 hal yaitu :

1. Skill dan ketrampilan yang memadai
2. Knowledge / kemampuan yang memumpuni
3. Behavior / tingkah laku yang baik
4. Kesehatan yan fit / prima

Selain itu, SMK PGRI 2 Ponorogo sangat menekankan kedisiplinan dan prestasi baik akademik maupun non akademik. Penanaman kedisiplinan ini sangat penting ketika

⁸¹ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal.120

peserta didik terjun di dunia industri⁸². SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki banyak kerjasama dengan perusahaan ternama di dunia industri, namun persentase kerjasama menurun karena efek pandemi ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka humas khususnya BKK semakin gencar dalam menjalin relasi dengan dunia industri. Di keadaan yang sulit ini sekolah harus mencari trobosan-trobosan yang bisa mengangkat peserta didik yang mempunyai keinginan kuat untuk bekerja, maka sekolah akan memfasilitasi di sektor usaha atau industri. Selain itu sekolah juga harus sesering mungkin membangun komunikasi dengan dunia usaha dan dunia kerja tentang adanya potensi-potensi agar sekolah bisa menyalurkan peserta didik di dunia industri, informasi adanya kesempatan untuk bekerja demikian pula sekolah juga harus menyediakan sumber daya yang ada walaupun dengan keterbatasan saat ini yang ada dengan mencari peluang-peluang sekecil apapun.

C. Analisis Hasil Kerja Humas dalam Pengembangan Kemitraan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Lembaga antara humas lembaga pendidikan dan masyarakat pada hakikatnya adalah sarana yang mempunyai peranan dan menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan, pertumbuhan, dan juga perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan. Ada kebutuhan yang sama dari keduanya, baik dari segi edukatif maupun psikologis sehingga hubungan humas lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan simbiosis mutualisme.⁸³ Hasil kerja humas yang dapat dilihat dari kualitas sumber SDM yang disalurkan. Strategi pengembangan SDM merupakan perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki mampu

⁸³ Juhji, *Manajemen Humas Pada lembaga Pendidikan* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2020),34.

berkembang ke arah yang lebih baik meningkatkan kemampuan kerja, skill dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi atau perusahaan.⁸⁴

Keberhasilan peran humas pastinya tidak lepas dari kerjasama dengan pihak yang lain dalam membentuk karakter peserta didik. berikut beberapa hasil kinerja humas yaitu :

1. Mampu Menjalin Kerjasama Dengan Berbagai Perusahaan Besar

SMK PGRI 2 Ponorogo menjalin kerjasama dengan perusahaan di dunia industri. Berawal dari kegiatan PKL, masing-masing jurusan setidaknya memiliki satu relasi seperti jurusan TKR bekerjasama dengan Auto 2000, TAB bekerjasama dengan UT (United Tractor), Kubota, Daimatsu, jurusan TSM bekerjasama dengan AHAS atau MPM/AHM, jurusan TPBO bekerjasama dengan Auto 2000 juga terkadang ada guru pamong ke sekolah untuk memberikan ilmu-ilmu terbaru tentang Auto 2000. Jadi 90% SMK PGRI 2 Ponorogo sudah ada industri pasangan.

2. Mampu Bekerjasama Dengan Cina dalam Pertukaran Pelajar Maupun Keterserapan Ketenaga Kerjaan

Kerjasama sekaligus pertukaran pelajar antara SMK PGRI 2 Ponorogo dengan perusahaan di Cina. Di sana, SMK PGRI 2 Ponorogo bekerjasama dengan SMK DONGLI sampai sekarang. Programnya yaitu menyelesaikan pembelajaran tentang robotik yang disepakati kurang lebih 3 bulan, sudah beberapa kali sekolah mengirim ke sana begitu juga dari sana mengirim ke sini jadi study banding. Jadi banyak kemajuan-kemajuan yang didapat dari kerjasama ini termasuk mobil listrik, drone-drone, pertanian, robot-robot yang membantu manusia dalam pertanian itu dipelajari semua. Sekolah juga membuat gedung yang khusus memfasilitasi kerjasama itu yang dinamakan Luban.

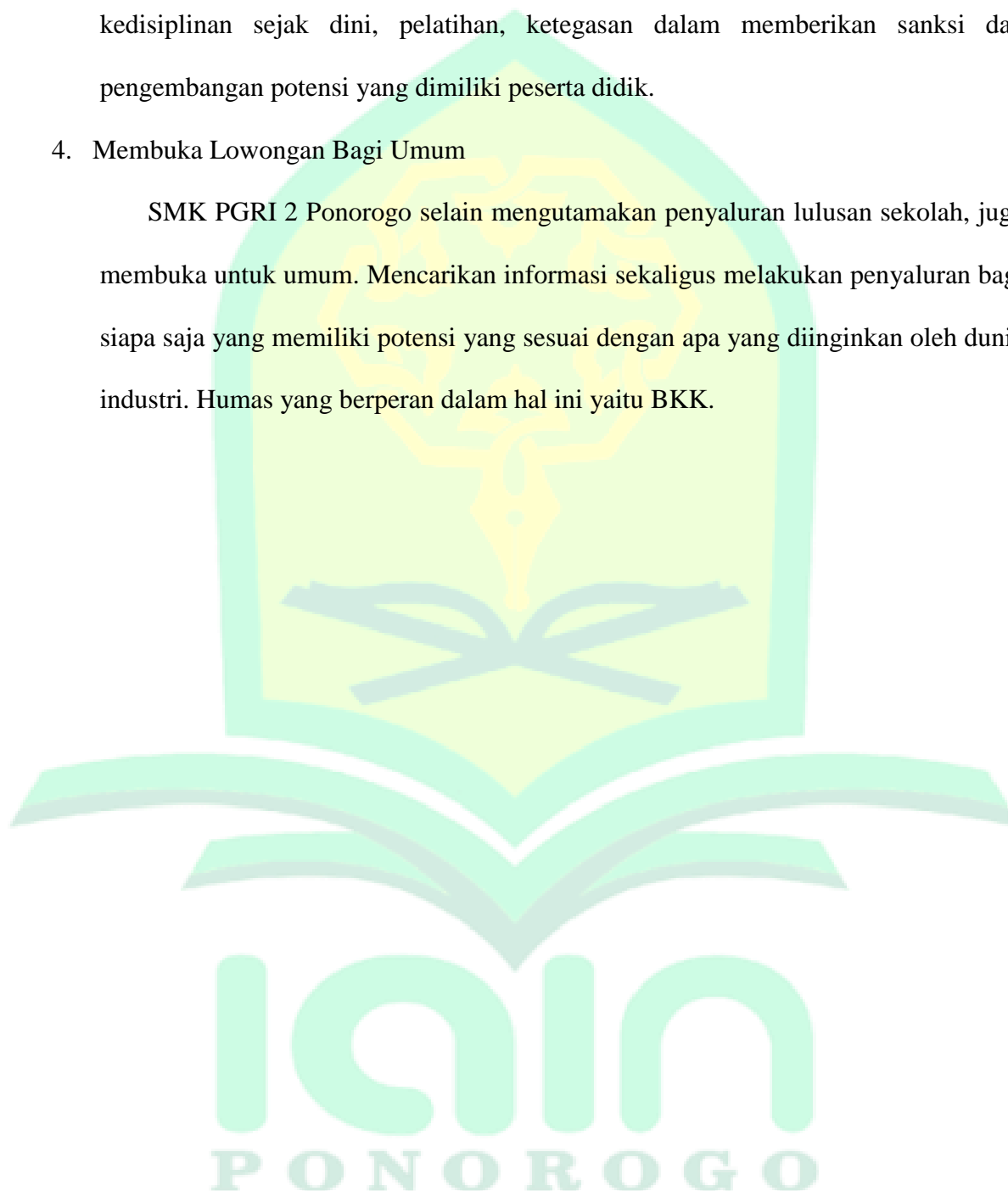
⁸⁴ Amirullah, *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) ,162.

3. Penyaluran Ketenaga Kerjaan Yang Berkualitas di dunia industri

Guna menjaga kepercayaan dari perusahaan, sekolah sangat memperhatikan kualitas lulusan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah seperti Penanaman kedisiplinan sejak dini, pelatihan, ketegasan dalam memberikan sanksi dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

4. Membuka Lowongan Bagi Umum

SMK PGRI 2 Ponorogo selain mengutamakan penyaluran lulusan sekolah, juga membuka untuk umum. Mencarikan informasi sekaligus melakukan penyaluran bagi siapa saja yang memiliki potensi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dunia industri. Humas yang berperan dalam hal ini yaitu BKK.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. peran humas sebagai communicator dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu memperbanyak MOU dengan perusahaan di dunia industri dan monitoring kegiatan PKL.
2. peran humas sebagai relationship dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu menjaga kepercayaan dari dunia industri yaitu dengan cara memberikan pelayanan dengan maksimal kepada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
3. hasil kerja humas dalam pengembangan kemitraan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo sangatlah bagus, hal ini dilihat dari :
 - a. Mampu Menjalin Kerjasama Dengan Berbagai Perusahaan Besar
 - b. Mampu Bekerjasama Dengan Cina Dalam Pertukaran Pelajar Maupun Keterserapan Tenaga Kerja
 - c. Penyaluran Tenaga Kerja Yang Berkualitas di dunia industri
 - d. Membuka Lowongan Bagi Umum

B. Saran

1. Bagi Lembaga

SMK merupakan bagian yang penting dalam kemajuan dunia industri. Maka dari itu, lembaga harus lebih memaksimalkan kualitas peserta didik agar lahir lulusan yang sesuai dengan tujuan lembaga yaitu mampu bersaing di dunia kerja. selain itu juga memperkuat kemitraan dengan dunia industri agar memudahkan pelaksanaan program dan penyaluran tenaga kerja.

2. Bagi Humas

Secara keseluruhan peran humas sebagai communicator dan relationship di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah cukup baik, hal itu terlihat dari keterlibatan humas dalam setiap program atau kegiatan di lembaga dan juga dari penyaluran tenaga kerja. program humas dalam hal ini diharapkan dapat mampu mempertahankan perannya sebagai communicator dan relationship agar tercapainya tujuan lembaga sekolah.

3. Bagi Guru

Dalam pencapaian tujuan di lembaga, guru juga sangat berperan penting, guru membantu dalam proses berjalannya strategi yang dibuat oleh lembaga sehingga tujuan lembaga dapat tercapai. Dalam hal ini diharapkan guru dapat bekerja sama dengan humas guna mewujudkan harapan dan tujuan lembaga dimasa yang akan datang.

4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang menjadi objek pembentukan karakter siswa yang berkualitas dan berperilaku baik, maka siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik dan unggul dibidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah, *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Juhi et.al, *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidika*, Bandung : Whidina Bhakti Persada, 2020.

Laksmi, Budiantoro Gani, *Manajemen Perkantoran Modern* , Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016.

M. Bayu, Daryono, Firmansyah, *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan* , Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute, 2021.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2002.

Nurtjahjani, Fullchis, *Public Relation Citra & Praktek*, Malang : Polinema Press, 2016.

Rahmat, Abdul, *Manajemen Humas Sekolah* , Yogyakarta: Media Akademik, 2016.

Rukamana, Nana, *Strategic Patnering For Education Manajement-Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* , Bandung: Alfabeta, 2006.

Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidkan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2017.

Teguh, Ambar Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gaya Media, 2004.

Aulia, Atep Rahman, *Sistem Informasi Prakerin Dengan Metode Push Notification Pada Bagian Hubungan Industri (Hubin) di SMK Mathla'ul Anwar Kopo Bandung*. Sistem Informasi, Program Studi Sistem Informasi, STMIK LPKIA Bandung, diakses tanggal 12 Oktober 2021

Azizah, Khairuddin Murniati. *Strategi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Industri dalam Meningkatkan Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh*. Jurnal administrasi pendidikan vol 3 no.2 ,2015 Diakses tanggal 02 September

Azizah, *Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh* ,Kuala : Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,2015, diakses tanggal 28 Agustus

Gita Irawanda, “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Negeri Makasar,” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* Vol. 1 no.1(Juni 2020)

Husni, Amul Fadlan, *Peran Humas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Man Kinali Kabupaten Pasaman Barat*, Pasaman Barat : tt, 2019, diakses tanggal 28 Agustus

Muhammad Suhardi, “*Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di) di SMK Negeri 3 Mataram*” *Jurnal Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram*

Sri Utami,” *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Melalui Praktik Kerja Industri : Studi Multisitus di SMK Negeri 3 Malang Dan SMK Cor Jesu Malang*”, *Disertasi Dan Tesis Program Pascasarjana Um, 2010*

<https://www.msyarifah.my.id/dunia-usaha-dan-dunia-industri-untuk-pendidikan-inklusif/> (diakses tanggal 12 September 2021)

<https://smkpgri2ponorogo.sch.id/2020/02/12/tertinggi-di-jatim-96-6-persen-siswa-smk-pgri-2-ponorogo-terserap-kerja/> (Diakses Pada Tanggal 14 Oktober 2021)

<https://smkpgri2ponorogo.sch.id/events/kunjungan-kepala-dinas-provinsi-jawa-timur-di-smk-pgri-2-ponorogo/> (diakses tanggal 13 Oktober 2021)

<https://www.jambiupdate.co/artikel-dilematis-dudi-di-pendidikan-kejuruan.html> (diakses tanggal 19 Oktober 2021)

P O N O R O G O

